

**PERAN KARANG TARUNA AMPERA DALAM
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
MELALUI WISATA KAMPOENG LAWAS DI DESA
METESEH, KECAMATAN BOJA, KABUPATEN KENDAL**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh:
Evie Wijayanti
2001046001

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

NOTA PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 1 (satu) bendel

Hal : **Persetujuan Naskah Skripsi**

Kepada Yth Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Evie Wijayanti

NIM : 2001046001

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/PMI

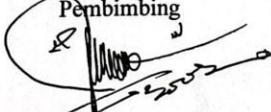
Judul Skripsi : Peran Karang Taruna Ampera Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Wisata Kampoeng Lawas Di Desa Meteseh, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 30 Mei 2024

Pembimbing

Dr. Nur Hamid, M.Sc
NIP. 198910172019031010

HALAMAN PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
PERAN KARANG TARUNA AMPERA DALAM PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI WISATA KAMPOENG LAWAS DI
DESA METESEH, KECAMATAN BOJA, KABUPATEN KENDAL

Disusun Oleh :

Evie Wijayanti (2001046001)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 25 Juni 2024 dan dinyatakan **LULUS**
Memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

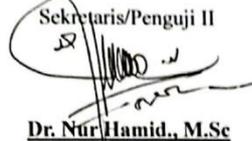
Ketua Penguji I



Abdul Karim, M.Si

NIP: 498810192019031013

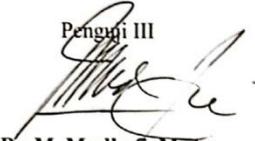
Sekretaris/Penguji II



Dr. Nur Hamid, M.Sc

NIP: 198910272019031010

Penguji III



Dr. M. Mudhofi, M.Ag

NIP: 196908301998031001

Penguji IV

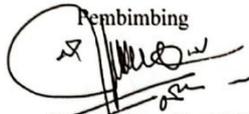


Dr. Ahmad Faqih, S.Ag., M.Si

NIP: 197303081997031004

Mengetahui

Pembimbing



Dr. Nur Hamid, M.Sc

NIP: 198910272019031010

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

pada tanggal 08 Juli 2024



H. Moh. Fauzi, M.Ag.

NIP: 197205171998031003

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 30 Mei 2024


Evie Wijayanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
DAFTAR ISI.....	v
KATA PENGANTAR	ix
PERSEMBAHAN.....	xii
MOTTO	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian.....	14
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	14
2. Definisi Konseptual	16
3. Sumber dan Jenis data	18
4. Teknik pengumpulan data	20
5. Uji keabsahan data.....	22
6. Teknik analisis data	23
BAB II.....	26
KERANGKA TEORI	26
1. Peran.....	26
2. Karang Taruna	30
3. Kesejahteraan Masyarakat.....	35
4. Wisata.....	40

BAB III	44
PERAN KARANG TARUNA AMPERA DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI WISATA KAMPOENG LAWAS DI DESA METESEH, KECAMATAN BOJA, KABUPATEN KENDAL	44
A. Gambaran Umum Desa Meteseh, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal ...	44
B. Profil Karang Taruna Ampera Dusun Rowosari, Desa Meteseh, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal	57
C. Kegiatan-kegiatan Karang Taruna Ampera Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Wisata Kampong Lawas di Desa Meteseh, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal.....	65
D. Peran Karang Taruna Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Wisata Kampong Lawas di Desa Meteseh, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal.....	82
BAB IV	86
A. Analisis Kegiatan-kegiatan Karang Taruna Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Wisata Kampong Lawas di Desa Meteseh, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal.....	86
B. Analisis Peran Karang Taruna Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Wisata Kampong Lawas di Desa Meteseh, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal	93
BAB V.....	102
PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	103
C. Penutup.....	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN.....	109

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur.....	45
Tabel 1. 2 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian.....	46
Tabel 1. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	47
Tabel 1. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	48
Tabel 1. 5 Data penghasilan pelaku UMKM sebelum dan sesudah ada Kampoeng Lawas perbulan	74
Tabel 1. 6 Penghasilan Masyarakat sebelum dan sesudah ada Kampoeng Lawas	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Desa Meteseh	44
Gambar 1. 2 Letak Kampoeng Lawas pada Google Maps.....	51
Gambar 1. 3 Produk Genting Mantili Desa Meteseh	55
Gambar 1. 4 Wawancara dengan Pak Kasno selaku Kepala Dusun Rowosari	58
Gambar 1. 5 Festival Kegiatan jalan sehat.....	68
Gambar 1. 6 Wawancara dengan Ketua dan Sekretaris Karang Taruna Desa Meteseh (Ariska dan Rizal)	69
Gambar 1. 7 Kegiatan senam sekaligus bazar UMKM.....	72
Gambar 1. 8 Wawancara dengan Mas Heri selaku ketua Pokdarwis Desa Meteseh	73
Gambar 1. 9 Dokumentasi rapat Rutinan kedua pada Tanggal 21 Maret 2024	77
Gambar 1. 10 Karnaval Meteseh Expo	79
Gambar 1. 11 Dokumentasi Bakti Sosial Karang Taruna Ampera	80
Gambar 1. 12 Rangkaian kegiatan Baksos Karang Taruna Ampera.....	80

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, atas puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan rahmatnya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “PERAN KARANG TARUNA AMPERA DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI WISATA KAMPOENG LAWAS DI DESA METESEH, KECAMATAN BOJA, KABUPATEN KENDAL”. Sholawat dan salam tak henti-hentinya penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa agama yang memberikan rahmat bagi seluruh umat. Semoga kita termasuk golongan umatnya dan mendapat syafaat di hari kiamat nanti. Amin

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam ilmu Pengembangan Masyarakat Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Dengan keterbatasan penulis dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis telah melakukan bimbingan dan mendapatkan saran, motivasi dari berbagai pihak. Sehingga penyusunan skripsi dapat terselesaikan.

Suatu kehormatan bagi pribadi penulis untuk menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.Si., selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan Bapak Abdul Karim, M.Si., selaku Sekretaris jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Bapak Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos.I., M.Si., sebagai Dosen wali studi dan Bapak Dr. Nur Hamid, M.Sc., selaku Dosen Pembimbing yang selalu bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran

memberikan bimbingan serta pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak, Ibu Dosen dan staff di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas segala ilmu yang telah diberikan.
6. Bapak dan ibu tenaga kependidikan di Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Perpustakaan Pusat UIN Walisongo Semarang.
7. Bapak Kepala Desa serta perangkat Desa Meteseh , Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal yang telah memberikan izin sehingga penulis dapat melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi.
8. Ketua, pengurus dan anggota Karang Taruna, Pokdarwis, UMKM, serta di Desa Meteseh, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal yang telah memberikan izin melakukan penelitian sehingga memberikan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi.
9. Almarhum kedua orang tua saya Bapak Ichwan (Alm) dan Ibu Kamyati (Almh) yang senantiasa menjadi semangat serta motivasi agar saya selalu ingat bahwa ada yang harus dibanggakan di atas sana.
10. Tujuh Kakak saya terutama Kakak Rika Budiana yang selalu memberi dukungan dan motivasi penuh sehingga saya bisa bertahan sampai sejauh ini.
11. Keluarga besar jurusan Pengembangan Masyarakat Islam khususnya sahabat-sahabat angkatan 2020 yang telah berjuang bersama meraih masa depan.
12. Kepada teman-teman pengembangan masyarakat islam khususnya kelas A angkatan 2020, terimakasih sudah menjadi teman semasa perkuliahan
13. Seluruh pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam periode 2021-2023, terutama kepada teman seperjuangan saya HMJ angkatan 2020 yang sudah saya anggap menjadi keluarga sendiri

14. Rizal Mutaqin, yang selalu memberi inspirasi untuk terus melangkah maju kedepan, menjadi tempat bertukar pikiran, tempat berkeluh kesah, dan menjadi support system penulis dalam menyelesaikan tugas akhir. Terimakasih atas waktu, doa yang senantiasa dilangitkan dan seluruh hal baik yang diberikan kepada penulis selama ini.
15. Teman seperjuangan saya di kos Pak Kasmad : Hana, Icca, Annisa, Uus, dan Nisak
16. Semua pihak, baik langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini. Hakikatnya, penulis adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Penulis memerlukan dukungan, dorongan, bantuan dan nasehat orang lain.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas amal baik setiap orang dengan pahala yang sebaik-baiknya. Akhir kata, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belumlah sempurna, sehingga dengan sepenuh hati penulis menerima masukan-masukan yang bersifat membangun dari para pembaca demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat di kemudian hari bagi generasi mendatang, khususnya karena dapat berkontribusi menambah bahan referensi bagi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Semarang, 30 Mei 2024

Evie Wijayanti

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk Almarhum kedua orang tua saya yang tercinta dan sangat berjasa dalam hidup saya, Ibu Kamyati (Almh) yang sudah meninggal sejak saya usia 3 Tahun dan Bapak Ichwan (Alm) yang sudah meninggal ketika saya usia 18 Tahun tepat pada saat saya Kuliah semester 2. Terima kasih atas perjuangan, pengorbanan, dan keikhlasannya dalam setiap langkah yang saya lalui hingga saya dapat meraih gelar sarjana sesuai dengan harapan bapak dan ibu. Terima kasih telah menjadi orang tua yang sangat luar biasa disisi umur terakhirnya, terima kasih untuk semua kasih sayang, cinta, pengorbanan, perjuangan dan pelajaran hidup bagi saya. Hanya doa yang bisa saya berikan kepada almarhum Ayah dan almarhumah Ibunda tercinta.

MOTTO

“Sepiro Gedhening Sengsoro Yen Tinompo Amung Dadi Coba”

Sebesar apapun kesengsaraan atau kesusahan yang kita hadapi kalau kita terima dengan ikhlas dan lapang dada, semuanya itu hanyalah sekedar cobaan semata untuk kita

Sumber : Persaudaraan Setia Hati Terate

ABSTRAK

Penelitian dengan judul **Peran Karang Taruna Ampera dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Wisata Kampoeng Lawas di Desa Meteseh, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal** merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana proses Karang Taruna dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui wisata kampoeng lawas di Desa Meteseh, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal serta bagaimana peran Karang Taruna dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui wisata kampoeng lawas di Desa Meteseh, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal. Penelitian ini adalah bentuk penelitian kualitatif deskriptif dengan obyek penelitian yakni Karang Taruna Ampera Dusun Rowosari, Desa Meteseh, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal dengan rumusan masalah yaitu Bagaimana proses Karang Taruna Ampera dalam peningkatan kesejahteraan Masyarakat melalui wisata kampoeng lawas di Desa Meteseh, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal dan Bagaimana peran Karang Taruna Ampera dalam peningkatan Kesejahteraan Masyarakat melalui wisata kampoeng lawas di Desa Meteseh, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal.

Berdasarkan rumusan masalah pertama proses Karang Taruna Ampera dalam peningkatan kesejahteraan Masyarakat melalui wisata kampoeng lawas di Desa Meteseh, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal dapat dikorelasikan dengan teori Manajemen Program yaitu dari mulai tahap perencanaan yang disusun oleh seluruh anggota Karang Taruna serta Pemerintah Desa Meteseh, tahap pelaksanaan yang sudah dipaparkan pada BAB III mengenai kegiatan-kegiatan Karang Taruna Ampera sejak 2021-2024 ini, kemudian yang terakhir yaitu tahap evaluasi yang selalu dilakukan pada saat rapat rutin Karang Taruna Ampera. Rumusan masalah kedua mengenai peran dapat dilihat bahwa Karang Taruna Ampera memiliki Tiga peran penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, yaitu peran fasilitatif, peran edukatif, serta peran mediator. Pada peran tersebut membuktikan bahwa dengan adanya Kampoeng Lawas bisa memberi perubahan atau dampak yang baik untuk masyarakat seperti membranding produk UMKM atau produk lokal Desa Meteseh, dapat meningkatkan penghasilan dari masyarakat sekitar, dapat mengenalkan Desa Meteseh melalui Kampoeng Lawas, dapat mensejahterakan masyarakat Desa Meteseh, serta Kampoeng Lawas bisa menjadi tempat atau wadah untuk pemuda berkembang.

Kata Kunci : Peran, Karang Taruna, Kesejahteraan Masyarakat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang kesejahteraan masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya (UU No 11 2009). Kesejahteraan masyarakat selalu menjadi prioritas utama Pemerintah, karena kesejahteraan masyarakat akan sangat mempengaruhi kemajuan negara. Jika jumlah penduduk yang besar tidak diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia yang baik dan jaminan sosial yang baik, maka hal tersebut justru akan menjadi penghambat pembangunan dan kemajuan bangsa.

Pentingnya kesejahteraan masyarakat belum dipahami dengan baik dan belum adanya pemahaman yang jelas mengenai apa yang dimaksud dengan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat cenderung menjelaskan kesejahteraan masyarakat hanya sekedar penyediaan barang dan bantuan keuangan kepada kelompok masyarakat miskin atau rehabilitasi masyarakat yang dilakukan di lembaga-lembaga sosial seperti panti jompo, perkemahan, anak yatim piatu, tempat kerja perempuan dan organisasi lainnya. Padahal hakikat pembangunan kesejahteraan sosial adalah berupaya “memberdayakan” masyarakat melalui pemberian modal usaha, pemberian kredit mikro, pelatihan keterampilan usaha yang efektif, dan lain-lain.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), Persentase penduduk miskin perkotaan pada Maret 2023 sebesar 7,29 persen, menurun dibandingkan September 2022 yang sebesar 7,53 persen. Sementara itu, persentase penduduk miskin perdesaan pada Maret 2023 sebesar 12,22 persen, menurun dibandingkan September 2022 yang sebesar 12,36 persen. Dibanding September 2022, jumlah penduduk miskin Maret 2023 perkotaan menurun sebanyak 0,24 juta orang (dari 11,98

juta orang pada September 2022 menjadi 11,74 juta orang pada Maret 2023). Sementara itu, pada periode yang sama, jumlah penduduk miskin perdesaan menurun sebanyak 0,22 juta orang (dari 14,38 juta orang pada September 2022 menjadi 14,16 juta orang pada Maret 2023) (BPS 2020).

Berdasarkan data siaran pers Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah (Putri 2022) per Maret 2019, jumlah penduduk miskin (yang memiliki pengeluaran per kapita bulanan di bawah garis kemiskinan) di Provinsi Jawa Tengah mencapai 3,74 juta jiwa. orang (10,80%). , turun 124,2 ribu orang dibandingkan September 2018, turun 3,87 juta orang (11,9%). Hasil data tersebut menunjukkan jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah mengalami penurunan, dari 3,87 juta jiwa menjadi 3,74 juta jiwa.

Penurunan angka kemiskinan ini diwujudkan dalam bentuk kerja sama yang erat antara seluruh pemangku kepentingan, mulai dari pusat hingga daerah, dalam mengembangkan strategi pengentasan kemiskinan seperti penyediaan kesempatan kerja dan program keterampilan karir (life skill) bagi masyarakat. Kebijakan pengentasan kemiskinan tidak bisa dilepaskan dari konteks pembangunan masyarakat. Pembangunan masyarakat diartikan sebagai upaya sadar, sistematis, dan terarah yang dilakukan oleh, untuk, dan dari suatu masyarakat, dengan tujuan meningkatkan taraf hidupnya.

Penguatan kesejahteraan masyarakat merupakan inti pembangunan nasional. Tujuan utama mata rantai pembangunan nasional tidak hanya terfokus pada pembangunan fisik saja, namun juga berupaya meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Perubahan yang diinginkan semua lapisan masyarakat setelah peningkatan kesejahteraan sosial antara lain terpenuhinya kebutuhan hidup masyarakat, kemudahan akses terhadap pelayanan, kemudahan akses informasi, dan partisipasi masyarakat berkontribusi dalam proses

pembangunan dan upaya pengentasan kelaparan dan pengentasan kemiskinan (Hamid 2018).

Perkembangan perekonomian suatu daerah dapat dikatakan kuat dan berkelanjutan apabila terdapat kerjasama yang efektif antara masyarakat, sumber daya yang tersedia, dan pemerintah. Sebagai otoritas pengatur, pemerintah mempunyai peran strategis dalam mencari peluang untuk berpartisipasi penuh dalam kegiatan perekonomian masyarakat lokal di wilayah tersebut. Salah satu cara untuk memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal adalah dengan mengembangkan pariwisata dengan menggunakan konsep pariwisata. (Satria 2009)

Sedangkan alam konteks ini, pariwisata dalam pelaksanaannya berperan integral dalam upaya konservasi (konservasi atau perlindungan), memberdayakan perekonomian lokal dan mendorong minat lebih terhadap perbedaan budaya dan budaya yang ada. Hal inilah yang menjadi dasar terciptanya perbedaan antara konsep pariwisata dengan model pariwisata yang sudah ada sebelumnya. Dimana keuntungan dari biaya perjalanan digunakan untuk melestarikan alam dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan untuk mengubah tren konsepsi wisata ke arah model wisata yang mengutamakan kuliner. Hal ini bisa terjadi karena seseorang merasa bosan ketika mengunjungi tempat wisata buatan. Seiring berkembangnya pariwisata, banyak menawarkan pengalaman perjalanan yang mengandalkan alam dan mengutamakan menu kuliner. Hal ini memerlukan pemanfaatan yang optimal dalam pengembangan pariwisata untuk mampu menarik wisatawan ke destinasi wisata berbasis alam, kuliner serta budaya masyarakat (Satria 2009)

Tiga faktor yang menguntungkan bagi pengembangan pariwisata di pedesaan. Pertama, kawasan pedesaan mempunyai potensi alam dan budaya. Kedua, lingkungan fisik pedesaan relatif masih utuh. Ketiga,

sampai batas tertentu, pembangunan ekonomi di pedesaan masih relatif lambat. Hal ini menjadi landasan pemanfaatan yang optimal dari sudut pandang ekonomi, sosial dan budaya masyarakat. (Airin 2019).

Dari segi kesejahteraan masyarakat, wisata desa termasuk dalam konsep pembangunan ekonomi desa. Pembangunan pedesaan harus menyesuaikan dengan kondisi yang ada di wilayah pedesaan. Suatu proyek pembangunan dapat dikatakan berhasil apabila faktor-faktor yang menentukan keberhasilannya dapat dilaksanakan dengan baik. Faktor-faktor yang menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi desa antara lain sumber daya yang tersedia, akumulasi modal, organisasi, kemajuan teknologi, pembagian kerja, skala produksi, dan faktor sosial, faktor manusia, faktor politik dan administrasi. (Hadi dkk. 2022).

Permasalahan kesejahteraan bisa dikatakan sangatlah kompleks, maka dari itu untuk mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat, pemerintah tidak bisa menjadi satu-satunya faktor pelaksananya. Namun demikian, perlu adanya peran seluas-luasnya dari masyarakat, termasuk individu, keluarga, organisasi keagamaan, organisasi sosial, lembaga swadaya masyarakat, organisasi kesejahteraan sosial dan organisasi lainnya untuk melaksanakan perlindungan sosial yang tepat sasaran, terpadu dan berkelanjutan. Karang Taruna merupakan organisasi yang dapat berperan dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial di masyarakat.

Karang Taruna adalah organisasi kemasyarakatan yang berperan sebagai wadah dan sarana pembangunan bagi seluruh anggota masyarakat untuk tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial, kepada dan untuk masyarakat khususnya khususnya generasi muda desa. /kabupaten, khususnya yang berperan serta dalam bidang kesejahteraan sosial (Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No.77/HUK/2010). Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan tingkat desa/kelurahan mempunyai peranan

yang sangat penting bagi masyarakat khususnya masyarakat desa. (Endrian 2023).

Karang Taruna Ampera merupakan Karang Taruna yang dimiliki oleh Dusun Rowosari, Desa Meteseh organisasi ini cukup aktif dalam melakukan kegiatan kemasyarakatan. Dari 8 Dusun di Desa Meteseh, Karang Taruna Dusun Rowosari merupakan Karang Taruna yang paling aktif, dan bisa dibuktikan dengan adanya Kampoeng Lawas ini yang didirikan dan dikelola oleh Karang Taruna Ampera Dusun Rowosari, Desa Meteseh. Sebagai bagian dari organisasi kemasyarakatan, pengurus Karang Taruna Ampera mempunyai visi menjadikan pemuda Meteseh sebagai motor penggerak pembangunan di berbagai bidang, selain itu visi utama dari Karang Taruna Ampera yaitu untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, khususnya pada remaja. Berdasarkan visi tersebut maka lahirlah berbagai kegiatan, mulai dari kegiatan di bidang olah raga dan hiburan, usaha ekonomi produktif dan kreatif, kegiatan di bidang pariwisata dan kebudayaan, kegiatan pelestarian lingkungan hidup, kegiatan di bidang pendidikan dan kegiatan di bidang pendidikan. bidang pendidikan. bidang sosial.

Permasalahan berawal dari mulai adanya mayoritas masyarakat pendidikan di Desa Meteseh adalah SMP dan SMA. Kebanyakan mata pencaharian masyarakat juga masih serabutan, adanya *mindset* dari masyarakat sekitar bahwa warga Desa hanya bisa bekerja sebagai buruh pabrik, susah mencari lapangan pekerjaan, kurangnya promosi dalam pemasaran produk UMKM, belum ada pemanfaatan lahan kosong yang berada di Dusun Rowosari, Desa Meteseh. berdasarkan hal tersebut Karang Taruna memiliki gagasan atau ide agar permasalahan dapat terpecahkan. Awal ide yang muncul yaitu menjadikan Desa Meteseh sebagai Desa Wisata. Namun karena memang Desa Meteseh masih kurang dari segi alam dan kearifan lokal maka pengurus Karang Taruna menginovasi gagasan bahwasanya

wisata bukan hanya tentang alam, tetapi bisa saja mengutamakan dari segi kulinernya dan dikembangkan sesuai kreativitas. Sehingga Karang Taruna memanfaatkan lahan kosong milik Pemerintah Desa yang berada di Dusun Rowosari sesuai dengan MOU yang telah disepakati oleh Pengurus Karang Taruna dan Pemerintah Desa (Wawancara dengan Mas Sutariyono selaku Ketua Karang Taruna Ampera)

Kampoeng Lawas berdiri pada Tahun 2021 yang dikelola oleh Karang Taruna Ampera Desa Meteseh, konsep yang diambil yaitu tentang masalalu (nostalgia), dari mulai suasana yang dibentuk, makanan dan minuman yang disajikan, bahkan hingga tata ruang dan tata letak yang ditampilkan. Peran dari Karang taruna Ampera menunjukkan bahwa organisasi masyarakat di Desa Meteseh bukan hanya sebagai tokoh masyarakat biasa. Dengan adanya Kampoeng Lawas tidak hanya sebagai icon Desa Meteseh, namun disana dilatih mengenai banyak hal seperti keterampilan, diajarkan *basic* pelayanan, marketing, cara mengelola menu, cara menjadi *Event Organizer*.

Seiring berjalannya waktu, Karang Taruna mengelola Kampoeng Lawas berkolaborasi dengan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dan UMKM Desa Meteseh. Kampoeng Lawas kini tidak hanya fokus dengan kuliner saja, tetapi banyak inovasi yang disuguhkan seperti paket edukasi wisata, *camping ground* (perkemahan), outbound, bahkan bisa menjadi tempat *prewedding*. Selain itu Kampoeng Lawas sering menjadi tempat adanya event seperti bazar makanan, kesenian, dan lain sebagainya. Menu yang disajikan juga tidak hanya menu biasa, namun memanfaatkan dari produk UMKM seperti bandrek, uwuh, tape goreng, ice cream tape, dan lain-lain.

Peran dari Karang taruna Ampera menunjukkan bahwa organisasi masyarakat di Desa Meteseh bukan hanya sebagai tokoh masyarakat biasa. sesuai dengan tujuan dan tugas Karang Taruna yang bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial, Karang Taruna Ampera berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Desa

Meteseh, Karang Taruna Ampera melaksanakan perannya dimulai dengan pelaksanaan program kerja yang telah dibuat seperti rapat rutin, bakti sosial, serta melaksanakan program unggulannya yaitu pengelolaan Kampoeng Lawas.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai peran suatu kelompok dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat yang menjadi hal penting dan harus dilakukan. Maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “PERAN KARANG TARUNA AMPERA DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI WISATA KAMPOENG LAWAS DI DESA METESEH, KECAMATAN BOJA, KABUPATEN KENDAL”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang ingin diteliti dalam skripsi ini dapat dikemukakan rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses Karang Taruna Ampera dalam peningkatan kesejahteraan Masyarakat melalui wisata Kampoeng lawas di Desa Meteseh, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal?
2. Bagaimana peran Karang Taruna Ampera dalam peningkatan Kesejahteraan Masyarakat melalui wisata Kampoeng lawas di Desa Meteseh, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, adapun tujuannya sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui proses Karang Taruna dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui wisata Kampoeng Lawas di Desa Meteseh, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal.

- b) Untuk mengetahui peran Karang Taruna dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui wisata Kampoeng Lawas di Desa Meteseh, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari diadakannya penelitian yang dilakukan penulis meliputi dua aspek, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah wawasan keilmuan terkait dengan pentingnya peran suatu kelompok atau masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui wisata kampoeng lawas di Desa Meteseh, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi pihak Karang Taruna, Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, menjadi bahan pertimbangan serta untuk mengevaluasi bagaimana peran karang taruna dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui kampoeng lawas di Desa Meteseh, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal.
- b) Bagi peneliti, hasil penelitian ini akan menjadi sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya.
- c) Bagi masyarakat, mendukung pelaksanaan program wacana keilmuan yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan manfaat produk olahan dan memajukan perekonomian masyarakat setempat.

D. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan peninjauan terhadap karya ilmiah berupa Jurnal dan Skripsi terkait. Ini bertujuan agar dapat menemukan perbedaan penelitian dan kajian terdahulu dan mendapatkan hal yang baru dari penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah tinjauan pustaka terdahulu yang didapatkan oleh peneliti

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Vera Yuniar dengan skripsi tahun 2022 yang berjudul “ Peran Karang Taruna dalam Pembangunan Berkelanjutan”. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dari karang taruna terhadap pembangunan berkelanjutan, faktor penghambat dan pendukung yang di hadapi karang taruna serta strategi yang dilakukan karang taruna. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan jumlah informan sebanyak 7 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data. Hasil penelitian ini menunjukkan peran dari karang taruna dalam pembangunan berkelanjutan yang ada di Desa Kalatiri yaitu membantu masyarakat dalam pembentukan indeks manusia dengan mengajarkan pendidikan agama sejak dini serta bekerja sama dengan pemuda Desa Mabonta dalam menjaga kelestarian lingkungan dengan cara melakukan penanaman mangrove. Faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi karang taruna dalam pembangunan berkelanjutan adalah bantuan dana desa, kepercayaan serta dukungan dari pemerintah dan masyarakat Desa Kalatiri. Strategi yang dilakukan karang taruna dalam pembangunan berkelanjutan adalah dengan menjaga silaturahmi pemuda desa, memimpin pemuda desa untuk tetap berpartisipasi dan aktif dalam menyalurkan pikiran dan kemampuan yang mereka miliki serta peduli terhadap lingkungan Desa Kalatiri untuk kemajuan desa itu sendiri, dimana salah satu asset terbesar dalam pembangunan adalah sumber daya manusianya (Yuniar 2022). Maka persamaan dari penelitian ini adalah pembahasan mengenai peran Karang Taruna, sedangkan perbedaannya yaitu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dari karang taruna terhadap pembangunan berkelanjutan, faktor penghambat dan pendukung yang di hadapi karang taruna serta strategi yang dilakukan karang taruna. Sedangkan pada penelitian ini untuk mengetahui proses

dan peran Karang Taruna dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Mayadah Hanawi, Puji Lestari, M.Hum dengan jurnal tahun 2020 yang berjudul “Peran Karang Taruna Dipo Ratna Muda dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Karang Taruna Dipo Ratna Muda dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melibatkan 8 orang informan utama, yaitu pengurus Karang Taruna Dipo Ratna Muda dan masyarakat Desa Guwosari, yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis model interaktif Miles dan Huberman dari tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Karang Taruna Dipo Ratna Muda memiliki peran dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Desa Guwosari melalui 4 perannya, yakni peran fasilitatif, peran pendidikan, peran perwakilan, dan peran keterampilan teknik. Keempat peran tersebut diwujudkan melalui berbagai macam program kerja. Beberapa program kerja yang menjadi unggulan diantaranya yaitu bedah rumah, santunan yatim piatu, duafa dan difabel, layanan ambulance gratis, serta pembinaan forum disabilitas. Berbagai faktor pendorong dan penghambat juga mempengaruhi berjalannya program kerja Karang Taruna Dipo Ratna Muda dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat (Hanawati dan Lestari 2020). Maka persamaan dari penelitian ini adalah membahas peran Karang Taruna dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian

ini tidak berkaitan dengan program wisata serta perbedaan lokasi yang diteliti Karena penelitian ini fokus pada peran Karang Taruna serta lokasi berada di Kabupaten Kendal.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Surami dengan skripsi tahun 2022 yang berjudul “Peran Pemuda Karang Taruna Kaisar Dalam Pengembangan Ekowisata Desa (Studi Pada Desa Merbuh Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal)”. Penelitian yang dilakukan oleh Surami. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pengembangan ekowisata di Desa Merbuh Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal dan mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat dan mendukung pemuda Kaisar Karang Taruna dalam pengembangan ekologi desa wisata. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumen. Teori yang digunakan untuk menganalisis peran pemuda Kaisar Karang Taruna dalam pengembangan ekowisata desa adalah teori fungsi struktural Talcott Parsons dengan menggunakan kasus AGIL (Adaptive, Achieving, Integrating, Latency). Hasil penelitian menghasilkan 2 kesimpulan. Pertama, pengembangan ekowisata desa di Desa Merbuh, Kecamatan Singorojo, Kabupaten Kendal merupakan hasil fungsi Kaisar Karang Taruna sebagai sistem sosial dalam menjalankan peran AGIL berbasis program. Dalam proyek ini, Kaisar Karang Taruna merealisasikan pengembangan ekowisata dengan menggandeng beberapa pemangku kepentingan, yang diharapkan dapat menjamin kelancaran operasional ekowisata. Kedua, Kaisar Karang Taruna menemui kendala dalam upayanya mengembangkan program ekowisata, antara lain keterbatasan modal, keterbatasan infrastruktur pendukung ekowisata, dan pandemi Covid-19. Pemuda Kaisar Karang Taruna juga menemukan faktor pendukung dalam mengembangkan ekowisata, khususnya dukungan dari subsistem sosial lain seperti masyarakat, pemerintah daerah setempat, organisasi Karang Taruna,

swasta dan pihak lain berupa dukungan yang bermotif etika, sponsorship, dan perizinan pelaksanaan program (Surami 2022). Maka persamaan dari penelitian ini adalah pembahasan mengenai peran Karang Taruna dan juga berkesinambungan dengan program wisata, sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah fokus yang digunakan yaitu pengembangan dan Penelitian yang akan diteliti fokus pada peningkatan kesejahteraan.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Andhita Risko Faristiana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan jurnal tahun 2021 yang berjudul “Peran Karang Taruna Dalam Mewujudkan Solidaritas Pemuda Di Desa Randusari Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran karang taruna dalam mewujudkan solidaritas di Desa Randusari. Metode yang digunakan adalah studi literatur yang digunakan dengan menganalisis berbagai sumber. Penelitian ini menemukan hasil bahwa karang taruna di Desa Randusari memiliki cara untuk meningkatkan rasa solidaritas mereka seperti menumbuhkan empati kepada orang lain, Silaturahmi dengan sesama, saling menyapa ketika bertemu, dan saling tolong menolong (Faristiana 2021). Maka persamaan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran karang taruna di suatu daerah. Sedangkan perbedaannya yaitu fokus penelitian ini lebih kepada bagaimana peran Karang Taruna dalam mewujudkan solidaritas, selain itu metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber, dan Penelitian yang akan diteliti fokus pada peran Karang Taruna dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fikri Almujaheed dengan skripsi tahun 2022 yang berjudul “Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Pembinaan Pemuda Untuk Pengelolaan Kawasan Wisata Di Desa Nyelanding Kecamatan Air Gegas Kabupaten Bangka Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembinaan

dan pelatihan kelompok sadar wisata terhadap pemuda Desa Nyelanding melalui pengelolaan kawasan wisata serta mengetahui pencapaian dari pelatihan dan pembinaan pemuda. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi sebagai alatnya. Informan penelitian adalah kepengurusan kelompok sadar wisata Desa Nyelanding, Badan Usaha Milik Desa, masyarakat Desa Nyelanding, dan peserta pelatihan dan pembinaan melalui pengelolaan kawasan wisata di kelompok sadar wisata Desa Nyelanding. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tahapan proses yang dilakukan dalam pelatihan dan pembinaan pemuda meliputi: tahap perencanaan, tahap pengorganisasian, tahap penggerakan, tahap pengawasan. Sedangkan pencapaian dari pemberdayaan melalui kegiatan pelatihan dan pembinaan ini berupa membantu generasi muda dan masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan dan kesadaran serta kesejahteraan hidup (Almujahid 2022, t.t.). Maka persamaan dari penelitian ini adalah pembahasan mengenai peran dan berkaitan dengan program wisata di suatu daerah. Sedangkan perbedaannya yaitu fokus penelitian ini pada peran Kelompok Sadar Wisata dalam mengetahui proses pembinaan pemuda untuk pengelolaan Kawasan Wisata dan penelitian yang akan diteliti untuk mengetahui proses Karang Taruna dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dari Kelima penelitian yang mengkaji tentang peran, perbedaan terletak pada fokus penelitian, keterlibatan pemuda dalam penelitian, serta tujuan dari hasil yang ingin didapatkan. Pada penelitian ini pemuda fokus terhadap transisi dunia kerja, kebermanfaatan dan juga solidaritas. Penelitian yang saat ini dilakukan memiliki persamaan dengan keseluruhan penelitian yang sudah dilakukan. Persamaan tersebut terletak pada objek kajian berupa peran Karang Taruna, kesejahteraan masyarakat dan wisata.

Selanjutnya penelitian yang penulis ajukan berisi tentang kajian terhadap peran pemuda Karang Taruna. Penelitian ini berisi tentang proses karang taruna dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui wisata Kampoeng Lawas di Desa Meteseh, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal yang dimulai dari tahap awal pembentukan. Kemudian dari berbagai proses Karang Taruna tersebut akan dijumpai peran dari adanya peningkatan kesejahteraan Masyarakat melalui wisata Kampoeng Lawas.

E. Metode Penelitian

Penelitian adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan secara sistematis, logis dan berencana, untuk mengumpulkan, mengolah data menganalisis data serta mengumpulkan data menggunakan metode atau teknik tertentu untuk mencari jawaban atas permasalahan yang timbul (Kasiran 2010).

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang di tunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sugiyono 2013).

Dalam buku *Qualitative Data Analysis* menjelaskan bahwa Salah satu ciri utama dari data kualitatif yang dikumpulkan dengan baik adalah bahwa data tersebut berfokus pada peristiwa-peristiwa biasa yang terjadi secara alami di lingkungan alam, sehingga kita mempunyai pemahaman yang kuat tentang seperti apa “kehidupan nyata” itu. Keyakinan tersebut didukung oleh kearifan lokal, fakta bahwa data dikumpulkan dekat dengan situasi tertentu. Penekanannya adalah pada kasus tertentu, suatu fenomena terfokus dan terbatas yang tertanam dalam konteksnya. Pengaruh konteks lokal tidak dihilangkan namun diperhitungkan. Kemungkinan

untuk memahami masalah yang tersembunyi, mendasar, atau tidak jelas sangatlah besar. Data kualitatif, dengan penekanan pada pengalaman hidup masyarakat, pada dasarnya sangat cocok untuk menemukan makna yang diberikan masyarakat terhadap peristiwa, proses, dan struktur kehidupan mereka dan untuk tujuan yang sama (Matthew B. Miles 2014)

Penelitian kualitatif bersifat eksperiensial, menggunakan penilaian pribadi sebagai dasar utama pernyataan tentang cara kerja sesuatu. Karena penilaian pribadi perlu didasarkan sebagian pada pengalaman pribadi, penelitian berdasarkan pengalaman sangat bergantung pada pengujian pengalaman pribadi orang yang diteliti pengalaman manajer, pengalaman narapidana, pengalaman orang lain, namun juga pengalaman peneliti (Robert E. Stake 2010)

Menurut Strauss dan Corbin, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang ada pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori (Sujarweni 2014).

Pendekatan studi kasus merupakan penelitian suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Studi kasus dilakukan pada suatu kesatuan sistem yang bisa berupa suatu program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang ada pada keadaan atau kondisi tertentu (Sugiyono 2013).

Dengan menggunakan pendekatan studi kasus setelah memahami situasi dan kondisi secara jelas, penulis memaparkan fenomena tersebut secara mendalam dan detail terkait banyak hal yang sebenarnya terjadi di lapangan. Dengan menggunakan deskripsi tersebut, kemudian dihasilkan data berupa kata-kata tertulis yang diperoleh dari subjek penelitian. Kemudian ditarik kesimpulan mengenai kondisi atau fenomena yang menggambarkan Peran Karang Taruna Ampera dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat melalui Wisata Kampoeng Lawas di Desa Meteseh, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal.

2. Definisi Konseptual

a) Peran

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya, artinya ia memainkan peranan tertentu. Kami selalu menulis berdasarkan peran tetapi terkadang kami mengalami kesulitan dalam menafsirkan dan mendefinisikan peran. Peran umum juga disandingkan dengan fungsi. Peran dan status tidak dapat dipisahkan. Tidak ada peran tanpa status dan kedudukan, sebagaimana halnya tidak ada status tanpa peran. Setiap orang mengambil peran yang berbeda-beda dalam kehidupan sosialnya di masyarakat. Peran menentukan apa yang dilakukan seseorang untuk masyarakat. Peran ini juga menentukan peluang yang ditawarkan perusahaan kepadanya. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peran lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peran.

b) Karang Taruna

Karang Taruna merupakan organisasi sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/ kelurahan dan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan social. Karang Taruna menjadi tempat bagi generasi muda untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan cipta, rasa, karsa serta karyanya dalam peningkatan sumber daya manusia.

c) Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan Masyarakat adalah sebuah tata kehidupan yang meliputi aspek sosial, material, maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman secara lahir dan batin dalam menunjang kualitas hidupnya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat. Kesejahteraan masyarakat dalam penelitian ini menitikberatkan pada ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan seseorang individu atau kelompok dalam usahanya memenuhi kebutuhan material dan spiritual nya. Kebutuhan material dapat kita hubungkan dengan pendapatan yang nanti akan mewujudkan kebutuhan akan pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. Kemudian kebutuhan spiritual kita hubungkan dengan pendidikan, kemudian keamanan, dan ketentraman hidup. Tingkat kesejahteraan yang tinggi dapat dicapai apabila suatu perilaku mampu memaksimalkan tingkat kepuasan sesuai dengan sumberdaya yang telah dimiliki. Kesejahteraan masyarakat dapat digambarkan sebagai suatu keadaan yang tidak menempatkan suatu aspek lebih penting daripada isi nya. Kesejahteraan masyarakat tidak hanya berhubungan dengan hal yang bersifat ekonomi namun berhubungan dengan beberapa faktor non-ekonomi seperti faktor sosial, budaya, dan politik.

d) Wisata

Wisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok mengunjungi suatu tempat dan bertujuan untuk rekreasi, pengembangan pribadi, atau untuk mempelajari keunikan daya tarik suatu tempat wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara. Berdasarkan jenis-jenis yang sudah dijelaskan pada kerangka teori maka dalam penelitian ini akan berfokus kepada wisata kuliner yang telah diinovasi oleh Karang Taruna melalui wisata Kampoeng Lawas yang telah berkolaborasi dengan UMKM dan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata).

3. Sumber dan Jenis data

Penelitian kualitatif biasanya melibatkan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder (Alir 2017).

a) Data primer

Data yang diperoleh langsung dari lapangan. Sumber data primer dalam penelitian kualitatif secara umum berupa kata-kata (narasi) dan tindakan. Data berupa kata-kata dan tindakan dapat digali melalui tehnik pencarian data : wawancara dan observasi (pengamatan)

Ada Dua Puluh informan yang di ambil oleh peneliti untuk wawancara yaitu dua Pengurus Karang Taruna Ampera (Mas Sutariyono dan Mas Joko) Mas Sutariyono selaku Ketua Karang Taruna sejak 2020, Mas Joko sebagai pendamping Karang Taruna Ampera sejak 2017, dua pengurus Karang Taruna Desa Meteseh (Rizal dan Ariska) selaku Ketua dan Sekretaris Karang Taruna Desa Meteseh sejak Tahun 2022 , satu Pengurus Kelompok Sadar Wisata (Mas Heri) selaku Ketua Pokdarwis sejak Tahun 2017, Enam pelaku UMKM (Bu Ucik, Bu Narni, Bu Tutik, Bu Isa, Bu Wahyu, Bu Muna) sebagai pelaku UMKM yang ikutserta dalam pengelolaan Kampoeng Lawas sejak 2021, dua pemerintah Desa (Pak Kasno selaku Kepala Dusun sejak 2018 dan Pak Sisyanto

selaku Kepala Desa Meteseh sejak 2020) dan Dua belas Masyarakat setempat Mas Bara (Dusun Rowosari), Mbak Uswatun (Dusun Sasak), Mbak Elok (Boja), Syakiran (Dusun Rowosari), Ida (Dusun Rowosari), Tio (Dusun Rowosari), Rudi (Dusun Rowosari), Bu Ucik (Dusun Rowosari), Bu Nurul (Dusun Sasak), Bu Sofiyah (Dusun Rowosari), Bu Warsiyem (Dusun Rowosari), Bu Sulastri (Dusun Rowosari). untuk mengetahui data mengenai Peran Karang Taruna dalam peningkatan kesejahteraan melalui wisata kampoeng lawas di Desa Meteseh, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal.

Observasi atau pengamatan dilakukan secara langsung terhadap peran Karang Taruna Ampera dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui kampoeng lawas mulai dari melihat lokasi kampoeng lawas, kerja Karang Taruna dalam mencari pengunjung di kampoeng lawas dan promosi di media sosial untuk berwisata di kampoeng lawas, mengikuti kegiatan di sekitar kampoeng lawas. .Observasi dilakukan langsung dilokasi untuk mengetahui data asli di lapangan yaitu di Desa Meteseh, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal.

b) Data sekunder

Data yang diperoleh tidak secara langsung oleh peneliti di lokasi atau objek penelitian yang bertujuan sebagai data pendukung atas data primer. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan buku, arsip-arsip pengelola wisata, jurnal, website, ataupun sumber lainnya yang berkaitan dengan obyek penelitian. (Hery 2018).

Dalam hal ini sumber data dapat diperoleh dari arsip dokumen seperti berkas-berkas keanggotaan, foto-foto, serta arsip lain yang dimiliki Karang Taruna Ampera, jurnal dalam penelitian terdahulu, serta website tentang wisata kampoeng lawas di Desa Meteseh, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara. Untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal yaitu:

a) Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan untuk memperoleh maksud (data) tertentu. Wawancara dilakukan secara dialog, dua orang atau lebih yang dilakukan seara berhadapan hadapan “*face to face*” (Hanitijo, R 2017). Wawancara minimal dilakukan kedua belah pihak, peneliti/ pencari data (interviewer) dan responden yang memberikan data (interview).

Pewawancara harus mampu menciptakan susana interview yang santai atau tidak kaku, namun serius, agar diperoleh data yang valid (Arikunto 2018). Agar wawancara dapat berlangsung secara fokus, efektif dan efisien, peneliti membuat pedoman wawancara sebelum kegiatan wawancara dilakukan. Ada Dua Puluh informan yang di ambil oleh peneliti untuk wawancara yaitu dua Pengurus Karang Taruna Ampera (Mas Sutariyono dan Mas Joko) Mas Sutariyono selaku Ketua Karang Taruna sejak 2020, Mas Joko sebagai pendamping Karang Taruna Ampera sejak 2017, dua pengurus Karang Taruna Desa Meteseh (Rizal dan Ariska) selaku Ketua dan Sekretaris Karang Taruna Desa Meteseh sejak Tahun 2022 , satu Pengurus Kelompok Sadar Wisata (Mas Heri) selaku Ketua Pokdarwis sejak Tahun 2017, Enam pelaku UMKM (Bu Ucik, Bu Narni, Bu Tutik, Bu Isa, Bu Wahyu, Bu Muna) sebagai pelaku UMKM yang ikutserta dalam pengelolaan Kampoeng Lawas sejak 2021, dua pemerintah Desa (Pak Kasno selaku Kepala Dusun sejak 2018 dan Pak Sisyanto

selaku Kepala Desa Meteseh sejak 2020) dan Tujuh Masyarakat setempat Mas Bara (Dusun Rowosari), Mbak Uswatun (Dusun Sasak), Mbak Elok (Boja), Syakiran (Dusun Rowosari), Ida (Dusun Rowosari), Tio (Dusun Rowosari), Rudi (Dusun Rowosari), Bu Ucik (Dusun Rowosari), Bu Nurul (Dusun Sasak), Bu Sofiyah (Dusun Rowosari), Bu Warsiyem (Dusun Rowosari), Bu Sulastri (Dusun Rowosari). Untuk mengetahui data mengenai Peran Karang Taruna dalam peningkatan kesejahteraan melalui wisata kampoeng lawas di Desa Meteseh, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal

b) Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan, memusatkan perhatian terhadap suatu objek atau fenomena dengan memaksimalkan panca indra (Arikunto 2018). Dalam kegiatan observasi penulis dapat melihat dan mengamati lokasi penelitian beserta perilaku subjek penelitian. Selain itu, dalam kasus lain mungkin dibutuhkan juga optimalisasi indera pendengar, peraba, perasa serta kemampuan interpretasi peneliti. Observasi juga dapat dibantu alat pemotret atau perekam suara dan video untuk mengabadikan moment-moment berharga agar tidak terlewatkan.

Observasi atau pengamatan dilakukan secara langsung terhadap peran Karang Taruna Ampera dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui kampoeng lawas mulai dari melihat lokasi, kerja Karang Taruna dalam mencari pengunjung dan promosi di media sosial untuk berwisata di kampoeng lawas. Observasi dilakukan langsung dilokasi untuk mengetahui data asli di lapangan yaitu di Desa Meteseh, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal.

c) Dokumentasi

Dokumen dapat berarti barang tertulis, dokumentasi bisa berarti suatu teknik pengumpulan data yang memanfaatkan data-data yang sudah ada, atau mencatat kembali (Riyanto 2020). Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini, dicatat dalam format rekaman dokumentasi.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu data utama dan data pendukung. Data utama diperoleh dari informan yang terlibat langsung dalam penelitian ini yaitu Pengurus Karang Taruna, Pengurus Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata), pelaku UMKM dan Masyarakat setempat. Data pendukung bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, gambar atau foto-foto, dan bahan-bahan lain yang dapat mendukung penelitian.

Sedangkan, alat pengumpul data utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri (instrumen kunci), sehingga peneliti perlu melakukan wawancara dan pengamatan mendalam. Oleh karena itu, kondisi tersebut menuntut peneliti untuk lebih intensif mengadakan kontak langsung dengan key informan, peneliti harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat key informan.

Untuk jenis data yang dibutuhkan oleh peneliti, maka memerlukan metode pengumpulan data antara lain pengamatan atau observasi, wawancara, dan dokumentasi.

5. Uji keabsahan data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik dan waktu.

a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber diterapkan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Dari Peran Karang Taruna dalam peningkatan kesejahteraan

melalui wisata kampoeng lawas di Desa Meteseh, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pendapatannya. Maka pengumpulan data dan pengujian data yang di peroleh dari Pengurus Karang Taruna, Pengurus Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata), pelaku UMKM dan Masyarakat setempat. Dari sumber-sumber tersebut data kemudian dideskripsikan, diklasifikasikan dalam sudut pandang yang lebih spesifik dari sumber-sumber tersebut, sehingga data yang dianalisis dapat menarik kesimpulan.

b) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dicapai dengan menggunakan teknik ini untuk menghasilkan data yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data tentang peran Karang Taruna dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui wisata Kampoeng Lawas di Desa Meteseh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal, misalnya ketika peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan dan foto. dan observasi juga dilakukan. Alasan dilakukannya triangulasi ini adalah untuk mengumpulkan data agar data yang diperoleh lebih konsisten, lengkap dan pasti.

c) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara memverifikasi wawancara, observasi, atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil pengujian menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan berulang kali hingga ditemukan data konfirmasi.

6. Teknik analisis data

Analisis dalam metode kualitatif merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Data dalam metode kualitatif merupakan data diskriptif, data tersebut berupa kata-

kata tertulis atau lisan, maupun perilaku dari orang-orang yang diamati (Moleong 2019).

Analisis data kualitatif dilakukan atau dimulai secara bersamaan dengan proses pencarian data, dalam analisis data peneliti mengikuti model analisis Miles dan Huberman (Sugiyono 2008). Ada tiga model analisis yaitu :

a) Reduksi data

Jumlah data yang dikumpulkan di lapangan cukup banyak sehingga harus dicatat secara cermat dan detail. Oleh karena itu perlu segera dilakukan analisis data dengan cara mereduksi data yaitu merangkum, memilih faktor-faktor utama, memfokuskan pada faktor-faktor penting dengan mencari tema. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumen.

b) Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, atau hubungan antar kategori, sehingga akan memudahkan untuk dipahami.

c) Pengambilan keputusan atau verifikasi

Yang ketiga adalah penarikan kesimpulan atau uraian dari seluruh data yang dikumpulkan, maka verifikasi yang dikemukakan merupakan dari kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis untuk mensintesis secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara dan catatan lapangan lainnya, kemudian penulis mereduksi data tersebut, menampilkan data tersebut, yang akhirnya diakhiri dengan uraian serupa

dengan prosedur di atas. Artinya jika data (persepsi) dikumpulkan, kemudian dideskripsikan dan dilaporkan sebagaimana adanya, maka akan ditarik kesimpulan yang logis.

BAB II

KERANGKA TEORI

1. Peran

a) Pengertian Peran

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga (Soekanto 2013)

Menurut Riyadi peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara structural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab, dan lainnya). Dimana di dalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menggabungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan sekelompok baik kecil maupun besar yang kesemuanya menjalankan berbagai peran (Riyadi 2002)

Menurut Jack C. Plano yang dimaksud dengan peran dalam Kamus Analisis Politik diartikan sebagai perilaku yang diharapkan akan dilakukan seseorang yang menduduki posisi tertentu (Inrayanti 2018)

Menurut Koziar Barbara peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam, suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil.

Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Peran adalah deskripsi sosial tentang siapa kita dan kita siapa (Dwi 2018).

Menurut Moeljarto peran yaitu suatu perilaku yang dilakukan berdasarkan metode pendampingan. Pendampingan bertugas mengarahkan proses pembentukan dan penyelenggaraan kelompok sebagai fasilitator (pemandu), komunikator (penghubung), maupun dinamistator (penggerak) (Zubaedi 2016)

b) Syarat-syarat Peran

Adapun syarat-syarat peran menurut Soerjono Soekanto (2013) mencakup tiga hal penting, yaitu (Soekanto 2013) :

- 1) Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- 2) Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

c) Jenis-jenis Peran

Proses pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, peran dibagi menjadi beberapa, antara lain:

1. Peran Sebagai Fasilitator/Penyuluh

Istilah “fasilitator” itu sendiri adalah pelaksana pemberdayaan masyarakat yaitu seseorang yang atas nama pemerintah atau lembaga pemberdayaan masyarakat berkewajiban untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh (calon) penerima manfaat dalam menginovasi (Mardikanto 2013)

Kelompok fasilitator yang dapat diterapkan dan dibutuhkan di seluruh tim yang mendukung pemberdayaan masyarakat meliputi:

- a) Membangun relasi social
- b) Mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya masyarakat
- c) Menyadarkan kebutuhan masyarakat
- d) Melaksanakan fasilitasi pembelajaran
- e) Meningkatkan aksesibilitas antar pemaku kepentingan
- f) Membangun visi dan kepemimpinan

2. Peran Edukatif

Peran pendidik mencakup pemberdayaan masyarakat untuk mendorong proses pemasyarakatan, sehingga peran pendidikan mencakup pemberdayaan masyarakat agar lebih aktif dalam menetapkan agenda. Pemberdaya tidak hanya membantu pelaksana tetapi juga berperan aktif dalam memberikan masukan langsung melalui pengetahuan, keterampilan dan pengalamannya. (Huraerah 2022) antara lain:

- a) Peningkatan kesadaran diawali dengan upaya menjalin hubungan antara hubungan personal dengan kepentingan politisi, atau kepentingan pribadi dengan kepentingan struktural. Hal ini bertujuan untuk membantu individu melihat permasalahan, impian, aspirasi dan penderitaan yang dialami dari perspektif politik dan sosial yang lebih luas.
- b) Penyediaan Informasi perubahan dalam upayanya memberdayakan masyarakat sering kali perlu menyampaikan informasi yang mungkin tidak diketahui oleh masyarakat sasaran. Membantu memberikan informasi yang relevan kepada masyarakat merupakan salah satu peran penting agen perubahan masyarakat.
- c) Pelatihan Pelatihan merupakan peran pendidik yang paling spesifik karena pada hakikatnya dapat fokus pada upaya

mendidik masyarakat sasaran untuk menerapkan metode-metode yang berguna bagi mereka secara khusus dan lebih luas lagi bagi masyarakatnya (Isbandi Rukminto 2008)

3. Peran Sebagai Motivator

Salah satu peran terpenting pekerja komunitas adalah mendukung mereka yang terlibat dalam berbagai struktur dan aktivitas komunitas. Hal ini mencakup menafsirkan orang, mengenali dan mengakui nilai-nilai kontribusi mereka, mendorong mereka, membimbing mereka ketika mereka perlu membicarakan sesuatu atau mengajukan pertanyaan, dan sebagainya

4. Peran Sebagai Mediator (perwakilan)

Keterampilan mediasi dan negosiasi melibatkan kemampuan untuk melakukan intervensi dalam suatu permasalahan tanpa memihak, mengakui legitimasi sudut pandang yang berbeda dan mendorong pihak lain untuk melakukan hal yang sama. Untuk menyelesaikan konflik ini, pekerja komunitas terkadang harus bertindak sebagai mediator. Hal ini memerlukan keterampilan dalam mendengarkan dan memahami kedua belah pihak, berpikir melalui cara berpikir yang berbeda.

Berdasarkan hal-hal di atas apabila dihubungkan dengan peran pemuda dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di daerahnya, maka peran tidak hanya sebagai hak dan kewajiban individu, melainkan merupakan tugas dan wewenang yang dimiliki oleh sekelompok pemuda yang tergabung dalam Organisasi Karang Taruna Ampera Desa Meteseh. Seperti perannya yaitu sebagai motor penggerak dalam pembangunan di berbagai bidang, khususnya pada remaja sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa atau kelurahan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial. Dengan

adanya penelitian ini juga nantinya akan mengetahui bagaimana tingkatan serta jenis peran yang dilakukan oleh karang taruna Ampera.

Berdasarkan penjelasan di atas peran menurut peneliti adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Dan dalam menjalankan suatu peranan setiap individu atau sebuah kelompok dapat dimasukkan ke suatu syarat atau jenis-jenis peran seperti peran fasilitatif, peran edukatif, peran motivator, serta peran mediator.

2. Karang Taruna

a) Pengertian Karang Taruna

Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan berbasis kepemudaan yang didirikan atas dasar kepedulian pemuda terhadap permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat, sesuai dengan peraturan Menteri Sosial Nomor 77/Huk/2010 tentang Pedoman Pokok Karang Taruna. Karang Taruna didefinisikan sebagai organisasi sosial yang menjadi wadah dan saran berkembangnya setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial untuk masyarakat, khususnya generasi muda di wilayah desa atau kelurahan terlibat dalam upaya kesejahteraan sosial (Novianto 2019)

b) Fungsi Karang Taruna

Dalam melaksanakan tugasnya, Karang Taruna memiliki fungsi, diantaranya yaitu:

- (a) Mencegah timbulnya masalah kesejahteraan sosial, khususnya generasi muda.
- (b) Menyelenggarakan kesejahteraan sosial meliputi rehabilitasi sosial, perlindungan sosial, jaminan sosial, dan pemberdayaan

sosial, serta diklat setiap anggota masyarakat terutama generasi muda.

- (c) Meningkatkan Usaha Ekonomi Produktif.
- (d) Menumbuhkan, memperkuat, dan memelihara kesadaran dan tanggung jawab sosial setiap anggota masyarakat terutama generasi muda untuk berperan secara aktif dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.
- (e) Menumbuhkan, memperkuat, dan memelihara kearifan lokal.
- (f) Memelihara dan memperkuat semangat kebangsaan, Bhinneka Tunggal Ika, dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia

Anggota Karang Taruna terbagi menjadi dua yakni :

- (1) Anggota Pasif, yaitu seluruh remaja serta pemuda yang berusia dari 11 hingga 45 tahun.
- (2) Anggota Aktif, keanggotaannya bersifat kader yang berusia 11 hingga 45 tahun. Dengan kata lain, keanggotaannya disini selalu aktif dengan mengikuti kegiatan Karang Taruna (Novianto 2019)

Dari fungsi di atas terlihat bahwa keberadaan karang taruna adalah untuk mengatasi permasalahan sosial generasi muda dan melindungi kesejahteraannya. Tentu tidak mudah ketika menemui permasalahan seperti di atas. Jika permasalahan sosial yang muncul dirasa sangat kompleks, yakni jika Karang Taruna bekerja sama dengan pemerintah desa, maka pemerintah desa juga akan berperan membantu menyelesaikannya.

Keberadaan organisasi kepemudaan bertujuan untuk melibatkan remaja dalam kegiatan sosial dengan orang lain dan mengurangi masalah yang dapat merugikan masa depan remaja. Pemuda diterima oleh organisasi kepemudaan yang memiliki tujuan jelas tanpa merugikan aparat, tidak sulit untuk menjadi anggota kelompok pemuda tetapi bisa menyenangkan secara

mental dan fisik saat melakukan perjalanan bolak-balik. Dalam menjalankan programnya Karang Taruna menggunakan konsep manajemen Program yang dimana dengan konsep tersebut agar kegiatan yang dilaksanakan berjalan secara efektif dan efisien.

c) Manajemen Program

G.R. Terry mendefinisikan manajemen sebagai proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Manajemen merupakan kekuatan utama suatu organisasi yang mengkoordinasikan berbagai kegiatan departemen dan juga melibatkan bidang-bidang. Oleh karena itu, pengelolaan ini merupakan proses mengintegrasikan sumber energi independen ke dalam sistem global untuk mencapai tujuan. Manajemen mencoba memusatkan perhatian pada proses administratif yang penting, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan manajemen berlangsung dalam organisasi organisasi, akademik, sosial dan lainnya di mana unsur manusia dan energi material digabungkan untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen mempunyai faktor antara lain: Faktor manusia (pengurus dan anggota). Manajemen merupakan suatu proses yang dilakukan oleh para manajer agar suatu organisasi berusaha mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. (Syafruddin 2005)

Secara umum, manajemen adalah proses bersama-sama mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang ditentukan secara efektif dan efisien. (Wijaya 2016)

Program adalah serangkaian kegiatan atau peristiwa yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang (Ananda 2017) menjelaskan bahwa program Merupakan suatu rencana di mana

berbagai aktor berpartisipasi dan menetapkan pedoman serta serangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Dalam dunia pendidikan, program juga sangat bermanfaat dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Sekalipun suatu program bukan bagian dari pendidikan formal, namun dapat berfungsi sebagai pendidikan non-formal. Tujuan pembelajaran dan program itu sendiri dapat dengan mudah tercapai apabila program disusun dengan pengelolaan yang baik dan jelas.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen program adalah kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi agar mencapai tujuan yang sudah ditetapkan secara efektif dan efisien. Adapun tahapan manajemen tersebut diantaranya sebagai berikut:

(a) Tahap Perencanaan

Perencanaan merupakan fungsi utama manajemen dalam suatu program atau organisasi. Setidaknya empat model digunakan untuk membuat rencana tersebut yaitu pendekatan bottom-up. Rencana aksi dikembangkan oleh pihak bawahan dan diusulkan kepada pihak atasan. Pendekatan top-down rencana aksi dibuat dan diputuskan oleh pa tingkat atas dan dilaksanakan oleh tingkat bawah.

Dalam pendekatan interaktif, rencana aksi dikembangkan dan dilaksanakan bersama oleh pemangku kepentingan tingkat atas dan bawah. Dalam pendekatan dua tingkat, rencana aksi dikembangkan dan kemudian disepakati oleh masing-masing pihak, baik yang lebih tinggi maupun yang lebih rendah. (Sugiyanto 2008)

Kemudian dalam perencanaan juga terdapat tiga dimensi yang saling berinteraksi satu sama lain, yaitu: dimensi waktu yang meliputi jangka pendek (minimal 1 tahun), jangka

menengah (1-4 tahun), dan jangka panjang (4-8 tahun), dimensi spasial berkaitan dengan ruang dan batasan wilayah yang meliputi nasional, regional dan tata ruang, dan dimensi tingkatan teknis perencanaan yang meliputi perencanaan makro, mikro, sektoral, kawasan, dan proyek (Usman, 2008).

(b) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Unsur-unsur pelaksanaan berupa tindakan komando, tindakan kepemimpinan, petunjuk dan pengarahan menuju tujuan. Implementasi dapat digambarkan sebagai upaya, cara, teknik, dan metode anggota organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif, efisien, dan ekonomis. (Kurniawan Saefullah 2010)

Fungsi pelaksanaan adalah untuk memberikan tujuan yang berkelanjutan dari rencana yang dibuat, menetapkan prosedur standar, mencegah kemungkinan terjadinya insiden, mengembangkan disiplin anggota secara kualitatif dan kuantitatif, dan meningkatkan tujuan yang ditargetkan. Ini tentang meningkatkan motivasi. Jika memperhatikan kepemimpinan, motivasi, dan komunikasi, maka program implementasi akan berjalan dengan baik dan lancar (Siswanto 2006)

(c) Tahap Evaluasi

Penilaian program merupakan sesuatu proses ataupun aktivitas ilmiah yang dicoba secara berkepanjangan serta merata bagaikan upaya pengendalian, penjaminan serta penetapan kualitas (nilai serta makna) sesuatu program, bersumber pada kriteria serta pertimbangan tertentu untuk membuat sesuatu keputusan serta pertanggungjawaban dalam

melakukan program. Dalam aktivitas penilaian langkah awal yang wajib dicermati merupakan tujuan penilaian.

Penentuan tujuan sangat tergantung dengan tipe penilaian yang digunakan, tujuan penilaian program merupakan untuk mengenali keefektifan serta efisiensi penerapan sesuatu program, untuk mengenali ketercapaian tujuan yang sudah diresmikan, untuk mengenali relevansi penerapan program dengan terencana program, untuk mengenali akibat apa yang ditimbulkan sehabis program dilaksanakan, untuk mengenali kekuatan serta kelemahan program, serta sediakan data untuk membuat keputusan.

Penilaian program terdiri atas sebagian tipe, serta tiap tipe penilaian program itu memiliki tujuan tertentu, semacam penilaian kebutuhan dan kelayakan, penilaian perencanaan serta pengembangan, penilaian monitoring, penilaian efisiensi-ekonomis, penilaian akibat, serta penilaian program komprehensif. Ada pula guna penilaian program secara spesial merupakan menolong para pengembang program dalam upaya membetulkan serta menyempurnakan penerapan program, baik sebagian- sebagian(komponenkomponen tertentu) ataupun secara totalitas (Arifin 2019)

Karang Taruna menurut peneliti merupakan suatu organisasi sosial Masyarakat dalam aspek kepemudaan yang dibentuk bertujuan untuk membantu tugas Pemerintah Desa sesuai dengan program kerja yang telah dirancang secara seksama dengan tujuan utama untuk mesejahterakan masyarakat.

3. Kesejahteraan Masyarakat

a) Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Undang-undang No.11 Tahun 2009, tentang kesejahteraan masyarakat, kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan

material, spiritual dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dari undang-undang diatas dapat kita cermati bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan seseorang individu atau kelompok dalam usahanya memenuhi kebutuhan material dan spiritual nya. Kebutuhan material dapat kita hubungkan dengan pendapatan yang nanti akan mewujudkan kebutuhan akan pangan, sandang, papan, dan kesehatan. Kemudian kebutuhan spiritual kita hubungkan dengan pendidikan, kemudian keamanan, dan ketentraman hidup (UU No 11 2009)

Kesejahteraan masyarakat juga bermakna berarti kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar. Hal ini tercermin dari kebutuhan akan perumahan yang layak huni, pangan, sandang, papan yang cukup, perumahan yang layak, biaya pendidikan dan kesehatan yang terjangkau, dan berkualitas. ketika seseorang dapat memaksimalkan kegunaannya pada tingkat atau kondisi tertentu yang memungkinkannya memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani (Adi Fahrudin 2014).

Segel dan Bruzy berpendapat bahwa kesejahteraan sosial adalah keadaan yang mencakup kesehatan, status ekonomi, dan kesejahteraan dan Midgley memperjelas bahwa kesejahteraan sosial adalah keadaan berkembangnya masyarakat yang terdiri dari tiga unsur: kedua, sejauh mana kebutuhan terpenuhi; dan ketiga, sejauh mana terdapat peluang bagi individu, keluarga, komunitas, dan masyarakat. (Segel Bruzy 1998)

Menurut Soedjono Dirdjosiswor (2003) mengemukakan bahwa kesejahteraan masyarakat menengah kebawah dapat di representasikan dari tingkat hidup masyarakat. Tingkat hidup masyarakat ditandai dengan terentaskannya dari kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan tingkat produktivitas masyarakat (Soedjono Dirdjosiswor 2003).

Kesejahteraan dalam membangun sosial ekonomi, tidak dapat didefinisikan hanya berdasarkan konsep material dan hedonis, tetapi juga memasuki tujuan-tujuan kemanusiaan dan kerohanian. Oleh sebab itu, konsep kesejahteraan bukan berorientasi pada terpenuhinya kebutuhan material dan duniawi, melainkan juga berorientasi pada terpenuhinya kesejahteraan spiritual dan ukhrowi.

b) Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan pada umumnya dapat diukur dengan melihat beberapa aspek kehidupan, yaitu:

1. Kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
2. Kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.
3. Kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya.
4. Kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya

Menurut Nasikun konsep kesejahteraan dapat dirumuskan sebagai pedoman makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu rasa aman (*security*), kesejahteraan (*welfare*), kebebasan (*freedom*) dan jati diri (*identity*). Indikator tersebut merupakan hal yang digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan yang mana terciptanya rasa aman, kesejahteraan, kebebasan, dan jati diri seseorang dalam memenuhi kebutuhannya (Nasikun 1996)

Indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui kesejahteraan masyarakat yakni sebagai berikut:

a. Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan adalah indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang

dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan total kas yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu (satu tahun). Pendapatan terdiri dari tenaga kerja, penghasilan atas milik (seperti sewa, bunga dan deviden) serta tunjangan dari pemerintah.

b. Perumahan dan pemukiman

Perumahan dan pemukiman selain menjadi kebutuhan dasar manusia, juga mempunyai fungsi yang sangat strategis dalam peranannya sebagai pusat pendidikan keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Selain itu, rumah juga merupakan determinan kesehatan masyarakat, dimana rumah yang sehat dan nyaman adalah rumah yang mampu menunjang kondisi kesehatan tiap penguninya.

c. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya, sehingga pembangunan dan berbagai upaya dibidang kesehatan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat serta tidak diskriminatif dalam pelaksanaannya. Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan yang dapat dilihat melalui mampu atau tidaknya masyarakat serta mampu untuk membiayai secara penuh obat yang dibutuhkan.

d. Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama dan lokasi geografis.

Berdasarkan indikator-indikator kesejahteraan dikemukakan diatas maka proses pertumbuhan ekonomi merupakan pertumbuhan yang mendukung pembangunan manusia yang lebih berkualitas.

Tingkat kesejahteraan yang tinggi dapat dicapai apabila suatu perilaku mampu memaksimalkan tingkat kepuasan sesuai dengan sumberdaya yang telah dimiliki. Kesejahteraan masyarakat dapat digambarkan sebagai suatu keadaan yang tidak menempatkan suatu aspek lebih penting daripada lainnya. Kesejahteraan masyarakat tidak hanya berhubungan dengan hal yang bersifat ekonomi namun berhubungan dengan beberapa faktor non-ekonomi seperti faktor sosial, budaya, dan politik (Rudi Bahrudin 2012)

a) Konsep Kesejahteraan Masyarakat

Konsep kesejahteraan dapat dibedakan menjadi dua yaitu (Rulloh 2018) :

1) Kesejahteraan individu

Merupakan cara mengaitkan kesejahteraan dengan pilihan individu secara objektif. Pilihan yang dilakukan individu sebagai uji yang objektif adalah membandingkan kesejahteraan individu pada situasi yang berbeda, misalnya seorang yang memiliki skala preferensi tertentu lebih memilih produk A daripada produk B. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan orang tersebut lebih tinggi kalau memilih produk A daripada produk B.

2) Kesejahteraan sosial

Merupakan cara mengaitkan kesejahteraan dengan pilihan sosial secara objektif yang diperoleh dengan cara menjumlahkan kepuasan seluruh individu dalam masyarakat.

Upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dapat diwujudkan pada beberapa langkah strategis untuk memperluas akses masyarakat pada sumberdaya pembangunan serta

menciptakan peluang bagi masyarakat tingkat bawah untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan masyarakat bisa mengatasi keterbelakangan dan memperkuat daya saing perekonomiannya.

Kesejahteraan Masyarakat menurut peneliti merupakan suatu kondisi yang harus diwujudkan bagi seluruh warga Negara atau masyarakat di dalam pemenuhan kebutuhan material, spiritual, dan sosial agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

4. Wisata

a) Pengertian

Definisi wisata atau pariwisata menurut *United Nation World Tourism Organization* (UN WTO) yaitu setiap orang yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari 12 bulan (Wibowo, Tarigan, dan Mukmin 2022).

Pariwisata yang berasal dari akar kata wisata menurut undang-undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan, mendefinisikan wisata sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, mengembangkan pribadi, atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjungi. Namun *turisme* itu dapat diartikan lebih luas. Tidak hanya orang yang berkreasi saja yang dinamakan turis menurut hemat penulis, *turisme* juga merujuk pada setiap orang yang bergerak dari satu tempat ketempat baru yang belum pernah dikunjungi, atau pun sudah pernah dikunjungi tetapi tidak sering dan tidak teratur (Oktaviarni 2018).

Seseorang atau sekelompok orang yang melakukan wisata disebut wisatawan. Keseluruhan fenomena wisata yang dilakukan wisatawan, termasuk berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh pengusaha, masyarakat, dan pemerintah, serta usaha-usaha yang terkait dalam bidang tersebut didefinisikan dengan istilah pariwisata (Simanjuntak, Tanjung, dan Nasution 2017)

Pariwisata dapat juga memberikan manfaat dan menyumbang antara lain:

- 1) Pelestarian budaya dan adat istiadat
- 2) Peningkatan kecerdasan masyarakat
- 3) Terjaganya sumberdaya alam dan lingkungan lestari
- 4) Terpeliharanya peninggalan kuno dan warisan masa lalu.

Pembangunan pariwisata Indonesia telah tercermin dalam rencana strategi yang dirumuskan oleh kementerian kebudayaan dan pariwisata RI yaitu:

- (a) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membuka kesempatan berusaha dan lapangan kerja serta pemerataan pembangunan dibidang pariwisata.
 - (b) Mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkesinambungan sehingga manfaat sosial budaya, sosial ekonomi bagi masyarakat dan daerah, serta terpeliharanya mutu lingkungan hidup.
 - (c) Meningkatkan kepuasan wisatawan dan memperluas pasar.
 - (d) Menciptakan iklim yang kondusif bagi pembangunan pariwisata indonesia sebagai berdayaguna, produktif, transparan, dan bebas untuk melaksanakan fungsi pelayanan kepada masyarakat, dalam institusi yang merupakan amanah yang dipertanggung jawabkan.
- b) Jenis-jenis wisata
- 1) Wisata Budaya

Wisata ini tujuannya untuk memperluas pandangan hidup, misalnya mempelajari keadaan suatu masyarakat, kebiasaan dan adat istiadat masyarakat suatu daerah, cara hidup, budaya maupun seni yang terdapat pada masyarakat suatu daerah tertentu dan jenis wisata ini banyak sekali dilakukan oleh banyak orang. Wisata jenis ini sangat populer terutama di Indonesia. Banyak sekali orang-orang dari luar negeri yang berwisata ke Indonesia untuk mengetahui budaya dan adat istiadat daerah-daerah di Indonesia.

2) Wisata Religi

Wisata ini umumnya berhubungan dengan agama, kepercayaan atau adat istiadat suatu masyarakat. Biasanya para wisatawan mengunjungi tempat-tempat ibadah bahkan makam-makam orang tertentu.

3) Wisata Pertanian

Merupakan perjalanan ke proyek pertanian, industri, perkebunan, dan lokasi lain yang memungkinkan wisatawan berkunjung dengan tujuan untuk belajar, meneliti, dan memperluas pengetahuan tentang pertanian.

4) Wisata Komersial

Jenis wisata komersial ini mencakup perjalanan mengunjungi pameran dan pekan raya perdagangan yang bersifat komersial, seperti tur berpemandu ke pameran komersial dan industri. Banyak orang yang beranggapan bahwa wisata jenis ini bukanlah wisata karena bersifat komersial dan hanya dilakukan oleh orang-orang tertentu dengan tujuan tertentu, terutama tujuan bisnis.

Namun kini banyak orang yang menghadiri pameran dan pameran dagang, bahkan ada pula yang sekadar melihat-lihat saja. Oleh karena itu, saat ini banyak sekali pameran dan bazar yang dimeriahkan dengan berbagai pertunjukan seni, dan pameran dan pekan raya tersebut termasuk dalam jenis pariwisata.

5) Wisata Kuliner

Merupakan wisata yang berhubungan dengan makanan dan minuman yang memiliki aneka cita rasa. Misalnya wisatawan mengunjungi beberapa restoran, tempat-tempat jajanan pasar, kedai pada suatu tempat lalu mencoba makanan dan minumannya. (Tangian dan Kumaat 2020).

Sedangkan menurut peneliti Wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Berdasarkan jenis-jenis yang sudah dijelaskan maka pada penelitian ini akan berfokus kepada wisata kuliner yaitu wisata yang berhubungan dengan makanan dan minuman yang memiliki aneka cita rasa. Misalnya wisatawan mengunjungi beberapa restoran, tempat-tempat jajanan pasar, kedai pada suatu tempat lalu mencoba makanan dan minumannya.

BAB III
PERAN KARANG TARUNA AMPERA DALAM PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI WISATA
KAMPOENG LAWAS DI DESA METESEH, KECAMATAN BOJA,
KABUPATEN KENDAL

A. Gambaran Umum Desa Meteseh, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal

1. Kondisi Geografis Desa Meteseh, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal



Gambar 1. 1 Peta Desa Meteseh
Sumber : Kasi Pembangunan Pemerintah Desa Meteseh

Pentingnya memahami kondisi Desa untuk mengetahui kaitannya dengan perencanaan dengan muatan pendukung dan permasalahan yang ada memberikan arti penting keputusan pembangunan sebagai langkah penyelesaian masalah yang timbul di masyarakat.

Berdasarkan Gambar 1.1 Desa Meteseh merupakan salah satu dari 18 desa yang ada di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal yang terletak $\pm 3,2$ km ke arah Utara dari Kecamatan Boja dan ± 27 km ke arah Selatan dari Ibu Kota Kabupaten, dan dapat ditempuh dengan kendaraan ± 1 jam/menit.

Secara Administratif wilayah Desa Meteseh terdiri dari 54 RT dan 8 RW, meliputi 8 Dusun yaitu : Dusun Krajan Barat, Dusun Krajan Tengah, Dusun Krajan Timur, Dusun Teseh, Dusun Rowosari, Dusun Sasak, Dusun Segrung dan Dusun Slamet.

Batas wilayah

- a) Sebelah Utara : Desa Trisobo Kecamatan Boja
- b) Sebelah Timur : Kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen
- c) Sebelah Selatan : Desa Boja, Desa Campurejo Kecamatan Boja.
- d) Sebelah Barat Desa Merbuh Kecamatan Singorojo.

Secara Topografi, Desa Meteseh berada di wilayah pegunungan dengan variasi ketinggian antara 350 m sampai dengan 500 m dari permukaan laut, dengan luas wilayah mencapai $\pm 73,243 \text{ km}^2$ atau $\pm 751,293 \text{ Ha}$. Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan, dapat dikelompokkan seperti untuk fasilitas umum, pemukiman, pertanian, kegiatan ekonomi dan lain-lain. Iklim Desa Meteseh sebagaimana Desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap kegiatan pertanian yang ada di Desa Meteseh (Joice Dwi 2023)

2. Kondisi Demografis Desa Meteseh, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal

Penduduk merupakan mereka yang tinggal di suatu daerah tertentu, dengan adanya aturan-aturan yang berlaku, dan dipimpin oleh pemimpin yang terstruktur. Desa Meteseh memiliki jumlah penduduk yaitu 11.841 Jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki berjumlah 5.913 Jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 5.928 Jiwa.

Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

No	Golongan Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4 Tahun	435	419	854
2	5-9 Tahun	494	473	967
3	10-14 Tahun	528	484	1.012

4	15-19 Tahun	411	392	803
5	20-24 Tahun	425	449	874
6	25-29 Tahun	489	487	976
7	30-34 Tahun	513	479	992
8	35-39 Tahun	483	506	989
9	40-44 Tahun	496	448	944
10	45-49 Tahun	380	384	764
11	50-59 Tahun	290	353	643
12	60-64 Tahun	272	317	589
13	65-69 Tahun	175	151	326
14	70-74 Tahun	98	90	188
15	>=75 Tahun	79	140	219
Jumlah		5.913	5.928	11.841

Sumber : Data Monografi Desa Meteseh, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal Tahun 2022

Berdasarkan data Tabel 1.1, anggota Karang Taruna yang selanjutnya disebut Warga Karang Taruna adalah setiap anggota masyarakat yang berusia 13 (tiga belas) tahun sampai dengan 45 (empat puluh lima) tahun yang berada di Desa atau kelurahan. Dan batasan sebagai Pengurus adalah berusia mulai 17 - 35 tahun. Sesuai data tersebut memaparkan bahwasanya jumlah pemuda yang masuk mulai umur 13-45 Tahun berjumlah 7.354 penduduk, dan untuk umur 17-35 tahun di Desa Meteseh yaitu 4.634 penduduk.

Tabel 1. 2 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Belum/Tidak Bekerja	1.697	1.578	3.275
2	Pegawai Negeri Sipil	27	28	55
3	TNI	23	2	25
4	Polri	7	0	7
5	Pedagang	7	22	29

6	Petani/Pekebun	332	506	838
7	Peternak	2	0	2
8	Karyawan Swasta	1.341	850	2.191
9	Buruh Harian Lepas	365	310	675
10	Mekanik	2	0	2
11	Pensiunan	34	12	46
12	Dosen	1	1	2
13	Guru	45	54	99
14	Sopir	16	0	16
15	Wiraswasta	1.136	916	2.052
Jumlah		5.035	4.279	9.314

Sumber : Data Monografi Desa Meteseh, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal Tahun 2022

Berdasarkan uraian tabel 1.2, mayoritas warga Desa Meteseh belum bekerja, namun dari segi jenis mata pencaharian sesuai jumlah tersebut karyawan swasta merupakan pekerjaan terbanyak yang dimiliki oleh masyarakat Desa Meteseh, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal.

Tabel 1. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan Akhir	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Tidak/ Belum Sekolah	1.744	1.750	3.494
2	Belum Tamat SD/Sederajat	390	378	768
3	Tamat SD/ Sederajat	1.563	1.729	3.292
4	SLTP/Sederajat	903	893	1.796
5	SLTA/Sederajat	1.079	918	1.997
6	Diploma I/II	10	14	24
7	Akademi/Diploma III	65	79	144
8	Diploma IV/ Strata 1	153	164	317
9	Strata II	6	3	9

10	Strata III	0	0	0
Jumlah		5.913	5.928	11.841

Sumber : Data Monografi Desa Meteseh, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal Tahun 2022

Data tabel 1.3 menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Meteseh yaitu sebanyak 3.494 orang tidak/belum tamat Sekolah, sebanyak 3.292 orang tamat SD/Sederajat, sebanyak 1.796 orang tamat SLTP dan 1.997 orang tamat SLTA. Sedangkan penduduk yang tamat akademik maupun perguruan tinggi sebanyak 494. Sesuai jumlah pemuda dari mulai SLTP, SLTA hingga Strata II yaitu 2.491 penduduk.

Kemajuan dan perkembangan suatu desa dapat diukur dari tingkat pendidikan masyarakat di desa tersebut. Tingkat pendidikan ini berkaitan dengan kemajuan pola pikir masyarakat dalam pembangunan dan serta perkembangan dari desa tersebut. Kesadaran akan pendidikan harus ditanamkan terutama pada masyarakat desa, hal ini penting agar masyarakat tidak terjebak dalam lingkaran kemiskinan yang disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan dan berdampak pada masyarakat yang tidak memiliki potensi untuk bersaing di dunia kerja.

Tabel 1. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Islam	5.744	5.727	11.471
2	Kristen	125	151	276
3	Khatolik	43	49	92
4	Hindu	0	0	0
5	Budha	1	1	2
6	Konghuchu	0	0	0
Jumlah		5.913	5.928	11.841

Sumber : Data Monografi Desa Meteseh, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal Tahun 2022

Berdasarkan uraian tabel diatas, mayoritas warga Desa Meteseh memiliki agama Islam dengan jumlah 11.471,

3. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Desa Meteseh, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal

a) Kondisi Sosial

Situasi sosial di Desa Meteseh masih sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai tradisional, yang tercermin dari tipe masyarakat yang mereka sukai untuk diajak bekerja sama. Misalnya, jika ada warga yang membutuhkan bantuan, maka warga lainnya akan dengan senang hati membantu. Desa Meteseh memiliki rutinan kerja bakti setiap Minggu pagi, hal tersebut semakin mempererat warga masyarakat Desa. Setiap Dusun memiliki koordinator masing-masing yaitu Kepala Dusun dan Karang Taruna Dusun.

b) Kondisi Ekonomi

Status ekonomi masyarakat mayoritas adalah buruh pabrik. Namun banyak juga orang yang bekerja di sana, tidak hanya buruh pabrik, tapi juga petani, kuli bangunan, dan pedagang. Desa Meteseh memiliki banyak UMKM serta kerajinan diantaranya yaitu home industri Ceriping, minuman tradisioanal (kusuma), mie pelangi, lekong (lele singkong), genteng, dan lain sebagainya.

c) Kondisi Budaya

Masyarakat Desa Meteseh yang secara keseluruhan beragama islam membuat budaya islam sangat kental dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti budaya tahlilan, slametan, yasinan, barjanji menjadi kegiatan rutin yang dilaksanakan. Selain itu Tedak sinten dan Sadranan masih menjadi adat di Desa Meteseh

Desa Meteseh memiliki wisata religi yaitu makam Mbah Kiai Sokopuro/Yosopuro, Makam Kiai Mengguro,, Makam Mbah

Tulang Bawang, Makam Mbah Dalyah Dapi, Makam Mbah Kiai Lengkong

Dari segi kesenian yang berada di Desa Meteseh salah satunya adalah Tari Masal Kuda Lumping dengan nama Cipto Budoyo dari Dusun Krajan Tengah, adanya kesenian kuda lumping tersebut dari tahun 1993. Kesenian tersebut sudah pernah mewakili Jawa Tengah ke Borobudur tahun 2008 untuk mengikuti festival. Tampilan kesenian kuda lumping ini biasanya diacara tujuhbelasan, suro, dan khitanan. Musik untuk kuda lumping ini diiringi seperti gamelan wayangan.

d) Kondisi Keagamaan

Berdasarkan data dari profil Desa Meteseh, mayoritas masyarakatnya memeluk agama Islam. Hal ini yang kemudian membuat Desa Meteseh menjadi desa yang berbasis agama islam dan kental dengan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai tempat beribadah untuk umat beragama Islam, Desa Meteseh memiliki fasilitas ibadah berupa masjid yang tersebar diberbagai dusun yang ada di Desa Meteseh dengan total sebanyak 13 Masjid.

Selain masjid, Desa Meteseh juga memiliki Gereja sebagai tempat ibadah untuk umat beragama kristen, untuk jumlahnya yaitu sebanyak dua Gereja diantaranya Gereja Baptis Indonesia yang terletak di Dusun Segrumung RT 07 RW 05, dan Gereja Kristen Indonesia Injil yang terletak di Dusun Rowosari RT 03 RW 07.

4. Potensi Desa Meteseh, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal

a. Wisata Kampoeng Lawas



Gambar 1. 2 Letak Kampoeng Lawas pada Google Maps
Sumber : Data Google maps Kampoeng Lawas pada Tahun 2021

Berdasarkan Gambar 1.2 Kampoeng Lawas terletak di Desa Meteseh, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal. Kampoeng Lawas merupakan wisata kuliner berkonsep joglo lawas. Konsep Joglo sendiri mengacu pada bentuk arsitektur kayu tradisional Jawa yang ditandai dengan atap piramidalnya. Salah satu keunikan kafe berkonsep Joglo adalah suasana yang tercipta. Dengan menggunakan material alami seperti kayu dan batu, Joglo konsep Cafe berhasil menciptakan suasana tenang dan ramah bagi pengunjungnya.

Berdirinya Kampoeng Lawas berawal dengan adanya pemikiran dari Karang Taruna Ampera Dusun Rowosari bahwa potensi di Desa Meteseh bisa dimanfaatkan yang tepatnya lahan kosong di Dusun Rowosari. Karang Taruna Ampera memiliki gagasan bahwa pemuda di Desa Meteseh bisa keluar dari zona nyaman yaitu berani membuat usaha sendiri.

“Sebagai motorik atau penggerak Mas Joko mengajak kami ke Kampung Jawi yang terletak di Kecamatan Gunung Pati, untuk melihat bagaimana strategi, dan bagaimana cara

Karang Taruna disitu mengelola Kampung Jawi, sehingga kami mendapatkan pandangan untuk berani membuka usaha baru. Disana kami mengetahui bahwa ternyata Kampung Jawi melakukan mitra dengan djarum, disana diajarkan cara mencari dana untuk membuka usaha, dengan adanya studi banding tersebut kami semakin yakin untuk membuka usaha dengan lahan kosong tersebut, kami menyewa tanah bengkok dari Pemerintah Desa pertahunnya 12-13 Juta” (wawancara dengan Mas Sutariyono selaku Ketua Karang Taruna Ampera pada 26 Maret 2024)

Kampoeng Lawas berdiri sejak 2021 yang dikelola langsung oleh Karang Taruna Ampera. Kampoeng Lawas ramai dikunjungi terutama pada akhir pekan oleh anak muda hingga perkumpulan keluarga.

“Selain konsep rumah joglo tradisional, menunya juga beragam, dengan masakan tradisional yang paling digemari. Kampung Lawas mempunyai spot outdoor dan indoor, dengan bangunan pendopo sebagai spot tertutup. Paviliun ini berperan penting dalam menyambut tamu yang datang karena melindungi mereka dari hujan. kami menggunakan konsep secara total. biar semakin menarik, terdapat spot live music yang kami suguhkan mbak” (wawancara dengan Bara selaku Masyarakat Desa Meteseh sekaligus pengelola Kampoeng Lawas pada 1 Februari 2024).

Kampoeng Lawas terletak di Dusun Rowosari RT 002/RW 005 Desa Meteseh, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal. Memiliki Luas tanah 13.000 meter. Kampoeng Lawas mengusung tema masakan kampung ataupun desa, Makanan ciri khas dari Kampoeng Lawas yaitu sayur lompong, sayur jantung pisang, sayur kulit mlinjo dan untuk minuman ciri khasnya seperti kopi klotok, jakencrut (jahe kencur serai jeruk) dan kopi ndeso. Kampoeng Lawas selain untuk resto juga dijadikan penyewaan tempat wisuda *party*, *wedding party* hingga bisa menerima pesanan catering dengan porsi kecil sampai besar sesuai permintaan konsumen. Fasilitas yang ada di Kampoeng Lawas seperti kamar

mandi, mushola serta ruang pertemuan berupa pendopo berbentuk joglo.

b. Produk Lokal Desa Meteseh

Desa Meteseh memiliki banyak potensi, diantaranya adalah produk lokal dalam pengembangan usaha yang dimiliki oleh warga Desa Meteseh, yaitu :

1) UMKM

(a) Pinapina.id

UMKM Pinapina.id merupakan salah UMKM di Desa Meteseh yang fokus pada bidang fashion, pemilik usaha dibidang ini adalah Reza Bagas Kurniawan. Usaha ini berdiri sejak bulan Mei 2021. Pemasaran produk tersebut melalui marketplace shopee, Tokopedia, Tiktokshop, dan Lazada.

(b) Home Industri Criping

Home Industri Criping ini dikelola oleh Ibu Sofiyah yang terletak di Krajan Barat. Produksinya berupa criping pisang, criping talas, criping singkong, dan peyek gereh. Home Industri ini berdiri sejak 2008. Usaha milik bu Sofiyah dalam memasarkan produknya sudah sampai di berbagai daerah seperti di dalam negeri hingga luar negeri seperti China, Jakarta, Lampung, Sumatera, Semarang dan sekitarnya.

(c) Mie Pelangi

Mie Pelangi merupakan mie ayam sehat yang berbahan baku sayuran. Dinamakan mie pelangi karena warna pelangi yang berwarna-warni selaras dengan warna mie yang dibuat yaitu berwarna merah, kuning, dan hijau. Pewarna yang digunakan dari buah naga untuk warna merah, wortel untuk warna kuning, dan daun sawi untuk

warna hijau. Proses pembuatannya *homemade* asli dari Ibu Warsiyem.

(d) Lekong (Lele Singkong)

Lekong merupakan salah satu icon makanan tradisional Desa Meteseh. Pencetus pertama makanan Lekong adalah Ibu Budi Astuti. Sushi versi lokal ini terbuat dari bahan dasar lele, singkong, wortel, daun pepaya, kelapa parut, cabai, bawang, garam, dan bumbu kacang sebagai saosnya.

(e) Minuman Tradisional (Kusuma)

Usaha minuman Tradisional ini berdiri sejak Tahun 2017 dengan nama pemilik usaha Ibu Maria Suci Kumaraningtyas. Produk olahan minuman tradisional ini berupa jamu instan seperti temulawak, kunyit, dan jahe. Pemasarannya dalam lingkup lokal di berbagai daerah seperti di Papua, Kalimantan, Sulawesi, Bandung, Jawa Timur, Jawa Tengah, dan sekitarnya.

2) Kerajinan

(a) Genteng

Desa Meteseh, termasuk Desa yang berada di Kecamatan Boja, sudah lama menjadi sebuah desa yang memiliki ikon industri yang menjadikannya terkenal di wilayah Kabupaten Kendal dan bahkan Provinsi Jawa Tengah. Ikon industri ini tak lain adalah genteng tanah. Industri genteng di Desa Meteseh sudah berlangsung sejak lama, walaupun dusun ini berada di Desa Boja, namun hubungan secara historis mereka lebih dekat pada Desa Meteseh.



Gambar 1. 3 Produk Genting Mantili Desa Meteseh
Sumber : dokumentasi dari mbak Uswatun Warga Desa Meteseh

Gambar 1.3 merupakan produk genting dari Desa Meteseh yang sedang dijemur sesuai dengan tahapannya. Kembali kepada industri pedesaan, sejak dulu industri ini sudah menopang perekonomian warga Desa Meteseh. Selain industri genting tradisional juga terdapat industri pembuatan batu bata. Saat ini pembuatan genting sudah tidak menggunakan cara tradisional, melainkan menggunakan mesin press sederhana. Yang memungkinkan produksi genting menjadi meningkat secara signifikan.

“Desa Meteseh memiliki produk yang dimana bisa dikatakan sebagai Icon yaitu Genting, yang dikelola oleh masyarakat Krajan Tengah genting ini sangat dikenali oleh masyarakat karena genting ini terkenal kuat dan kokoh serta sangat aman, bahkan genting produksi Desa Meteseh ini sudah terkenal hingga luar wilayah Kabupaten Kendal dan ada beberapa yang sudah mencapai wilayah Jawa Barat, selain itu ada telur asin, keripik singkong, bahkan ada lanting juga yang dikelola oleh warga Krajan Timur, kemudian ada juga tempe yang mayoritas masyarakat Desa Meteseh memproduksi mbak, namun mungkin kekurangan kami dalam inovasi atau pengemasan”(wawancara dengan Mbak Elok warga Desa Meteseh pada tanggal 6 Mei 2024)

“Kalau dari Karang Taruna belum memiliki produk sendiri, karena memang kami masih berfokus

kepada event-event yang ada, mungkin kalau produk itu lebih ke Pokdarwis, ada batik ecoprint yang mengelola dari Bu Ira Pokdarwis, kalau genting itu dulu Sentra genting bisa dibilang nomor satu di Kendal, cuman sekarang mungkin karena persaingan harga jadi kualitasnya menjadi turun, apalagi saingannya semakin ketat” (hasil wawancara dengan mbak Ariska selaku Karang Taruna sekaligus pengurus pokdarwis pada tanggal 07 Mei 2024)

(b) Makrame Rowosari

Teras Rumahku merupakan nama usaha Makrame uang berdiri sejak 2019. Usaha ini dikelola oleh Bapak Bagus Wiratmoyo. Pemasaran dilakukan melalui Instagram dan Whatsapp. Jenis-jenis dari Makrame yaitu backdrop decoration, plant hanger, wall hanging, souvenir, dan dream catcher.

c. Potensi Alam Desa Meteseh, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal

1) Pertanian

Mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Meteseh bergerak dibidang pertanian dan wiraswasta. Pertanian merupakan sektor utama ladang usaha bagi mayoritas penduduk di Desa Meteseh. Jenis yang diusahakan diantaranya adalah padi dengan luas area ranam 145 ha mencapai produksi sejumlah 820,97 ton, produksi jagung dengan luas area tanam seluas 8 ha dapat mencapai produksi sebanyak 196 ton, dan ubi jalar pada area seluas 4 ha dapat mencapai kapasitas produksi sebanyak 92 ton.

Beberapa tanaman perkebunan yang diusahakan atau diperdagangkan oleh masyarakat Desa Meteseh namun belum diolah dan dikembangkan secara optimal dan hanya berupa tanaman di pekarangan atau di kebun diantaranya adalah kelapa, kopi, kapulaga, dan tanaman buah-buahan tropis (Joice Dwi 2023)

2) Peternakan

Usaha Peternakan di wilayah Desa Meteseh jenis yang diusahakan sebagian besar adalah ternak Unggas khususnya ayam ras pedaging dan petelur, terdapat juga usaha ternak perseorangan masyarakat dalam skala kecil untuk hewan ternak berupa kambing, sapi, dan kerbau.

Desa Meteseh, kecamatan Boja, kabupaten Kendal termasuk desa yang luas dengan potensi daerah yang besar dibandingkan dengan desa-desa lain di sekitarnya. Desa Meteseh ini memiliki 8 dusun yang meliputi Dusun Krajan Barat, Dusun Krajan Tengah, Dusun Krajan Timur, Dusun Teseh, Dusun Rowosari, Dusun Segrumung, Dusun Sasak, dan Dusun Slamet.

Desa ini, selain memiliki wilayah yang luas, juga memiliki potensi alam yang melimpah. Potensi alam yang ada di Desa Meteseh terdiri atas hamparan sawah yang luas dan anekaragam hayati yang melimpah. Dari mulai Perkebunan dengan luas 60 hektar, sawah, tadah hujan 42 hektar, irigasi 30 hektar, lahan bukan pertanian (pembangunan perumahan) 282,88 hektar, serta penggunaan lainnya yaitu 22,57 hektar. Data tersebut penulis dapatkan dari Kasi Pembangunan Desa Meteseh.

B. Profil Karang Taruna Ampera Dusun Rowosari, Desa Meteseh, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal

1. Sejarah Karang Taruna Ampera

Organisasi kepemudaan ini bernama Karang Taruna "Ampera", yang dibentuk pada 2 Mei 2017 oleh Pemuda Dusun Rowosari, Desa Meteseh, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal. Karang Taruna Ampera merupakan organisasi sosial kemasyarakatan yang dimiliki oleh Dusun Rowosari, Desa Meteseh yang bergerak dalam kepemudaan.



Gambar 1. 4 Wawancara dengan Pak Kasno selaku Kepala Dusun Rowosari

“Tujuan Karang Taruna Dusun dibentuk untuk membantu kami selaku pengurus atau perangkat Desa yang artinya mereka sebagai generasi penerus dapat mengasah sekaligus belajar dan mereka sedikit banyak akan tau bagaimana alur pemerintahan, alur mengatur kemasyarakatan, masalah lingkungan, Karang Taruna Ampera dibawah naungan Karang Taruna Desa. Kami melibatkan masyarakat ya dengan adanya Karang Taruna” (wawancara dengan Pak Kasno selaku Kepala Dusun Rowosari)

Karang Taruna Ampera selain menjadi organisasi sosial kemasyarakatan, juga sebagai motor penggerak pengembangan kegiatan yang bersifat kesejahteraan yakni melalui wisata Kampoeng Lawas. Karang Taruna Ampera sendiri memiliki kepanjangan yaitu (Aktivitas Remaja Peduli Rowosari)

“Karang Taruna Ampera memiliki semangat yang sangat tinggi untuk keluar dari zona nyaman dan berani membuka usaha sendiri, dengan memanfaatkan lahan kosong yang ada di Desa Meteseh. Kami berfikir mau sampai kapan remaja disini harus bekerja di Pabrik?”

(wawancara dengan mas Joko penggerak Karang Taruna Ampera pada 2 Januari 2024)

Karang Taruna Ampera diketuai oleh Sutariyono dengan anggota sebanyak 50 orang yaitu terdiri dari 19 perempuan dan 31 laki-laki. Karang Taruna Ampera berdiri berdasarkan adanya diskusi dari perangkat Desa yang dimana di Dusun Rowosari memiliki banyak kelompok remaja, dan akhirnya dibentuklah sebuah Karang Taruna Dusun yaitu Karang Taruna Ampera

“Kalau dari Karang Taruna diantara 8 Dusun memang bisa dikatakan aktif, cuman menurut saya Karang Taruna Ampera yang paling aktif bisa dibuktikan dengan adanya program pengelolaan kampoeng lawas ini yang sudah berjalan sejak 2021, selain itu mereka juga membantu kami dalam melaksanakan kegiatan rutin yaitu Meteseh Expo yang biasa dilaksanakan dibulan Agustus, dan nanti rencananya akan kami laksanakan di Kampoeng Lawas ini” (hasil wawancara dengan mbak Ariska selaku sekretaris Karang Taruna Desa Meteseh)

Karang Taruna Ampera tidak hanya fokus dengan satu program saja, mereka berada dibawah naungan Karang Taruna Desa dan berdasarkan wawancara tersebut bisa dikatakan bahwa kolaborasi antara Karang Taruna Desa dan Karang Taruna Dusun terjalin dengan sangat baik

2. Struktur Organisasi Karang Taruna Ampera

Pelindung : 1. Kepala Desa Meteseh
2. Kepala Dusun Rowosari
3. Ketua RW 05

Pembina : 1. Mardiyanto
2. Luluk Efendi
3. Tri Wahyu A
4. Budi Sulistyono

Ketua : Sutariyono (RT 07)

Wakil Ketua : Lantar Bara Abimanyu (RT 03)

Sekretaris : Eva (RT 02)

Bendahara : Bambang S (RT 03)

Sie. Pendidikan & Keagamaan :

Bertugas untuk Menyelenggarakan nasehat dan bimbingan melalui kegiatan pendidikan dan keagamaan yang bersifat sementara dan sehari-hari berkoordinasi dengan lembaga keagamaan dan perkumpulan pemuda keagamaan. Dalam Sie Pendidikan & Keagamaan beranggotakan sebagai berikut :

1. Sisusanto (RT 03)
2. Wahyu Ermawati (RT 04)
3. Yasmin K (RT 05)

Sie. Seni & Kebudayaan :

Mengkoordinasikan dan menyelenggarakan pelaksanaan seluruh kegiatan program kerja dan kebijakan organisasi di bidang seni. Dalam Sie Seni & Kebudayaan beranggotakan sebagai berikut

1. Nelly (RT 03)
2. Dedi (RT 04)
3. Ibnu (RT 04)
4. Wahyu Ariyanti (RT 07)

Sie Kegiatan & Sponsorship :

Menyusun dan mengusulkan segala kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program kerja serta sistem dan mekanisme di bidang kerja sama kemitraan.. Sie Kegiatan & Sponsorship beranggotakan sebagai berikut :

1. Rais (RT 03)
2. Dita Nur Elita (RT 04)
3. Dharmastuti Dhiah(RT 03)
4. Dita Nur Elita (RT 04)
5. Alfin H(RT 07)

Sie Olahraga :

Menyelenggarakan Kegiatan Pekan Olahraga Secara Berkala dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan keolahragaan. Sie Olahraga beranggotakan sebagai berikut:

1. Riki Adhi (RT 02)
2. Anang Nur R (RT 02)
3. Alansyah Ardi (RT 03)
4. Bara (RT 03)
5. Yogi (RT 04)
6. Sugeng (RT 07)

Sie Hubungan Masyarakat :

Mengkoordinasikan dan menyelenggarakan seluruh kegiatan program kerja di bidang kehumasan dan pelaksanaan kebijakan organisasi. Sie Hubungan Masyarakat beranggotakan sebagai berikut :

1. Fahri (RT 01)
2. Farid (RT 03)
3. Taklim (RT 03)
4. Tri (04)
5. Budi (RT 03)
6. Yusuf F (RT 07)

Sie Sosial & Kesehatan :

Menyelenggarakan dan merumuskan kegiatan yang berkaitan dengan sosial dan kesehatan masyarakat. Anggota sie Sosial & Kesehatan sebagai berikut :

1. Wahyu Nisa A (RT 01)
2. Widya (RT 02)
3. Putri Azizah (RT 04)
4. Amelia Putri (RT 04)
5. Vanessa Ema (RT 05)

Sie Kesekretariatan :

Mengkoordinir serta membantu sekretaris dalam menghandle administrasi, anggotanya terdiri dari :

1. Farzha (RT 02)
2. Riris Ardyan (RT 03)
3. Osy Lila Listiana (RT 04)
4. Jezika Pujiana (RT 04)

Sie Kewirausahaan :

Mengkoordinasikan dan mengembangkan seluruh kegiatan program kerja dan pelaksanaan kebijakan organisasi di lapangan. Kewirausahaan terutama dalam pengelolaan Kampong Lawas, anggotanya terdiri dari:

1. Wening (RT 06)
2. Rudi (RT 05)

Sie Publikasi & Dokumentasi :

Mengkoordinir serta mengatur segala hal mengenai dokumentasi serta membranding kegiatan yang ada. Anggotanya terdiri dari:

1. Prasetyo Widodo (RT 04)
2. Ineke Hera (RT 04)
3. Desi (RT 07)
4. Dian (07)

Sie Perlengkapan :

Menjaga serta mengkoordinir seluruh inventaris yang masuk ataupun keluar. Anggotanya terdiri dari :

1. Diki Adhi S (RT 02)
2. Hanif M (RT 02)
3. Viqi (RT 02)
4. Groho (RT 03)
5. Adi N (RT 02)
6. Suranto (RT 03)
7. Yoko (RT 06)

8. Anas Saifudin (RT 06)

3. Program Kerja Karang Taruna Ampera Dusun Rowosari, Desa Meteseh, Kabupaten Kendal

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Karang Taruna Ampera dan juga Kepala Dusun Rowosari, program kerja Karang Taruna Ampera bersifat umum dikarenakan Karang Taruna ini merupakan Karang Taruna dibawah naungan Karang Taruna Desa Meteseh. Program Kerja ini dikaji sejak mulai 2021 sampai 2024, yang diantaranya sebagai berikut :

a) Pengelolaan Kampoeng Lawas

Pengelolaan Kampoeng Lawas merupakan program kerja unggulan dan jangka panjang dari Karang Taruna Ampera, Karena memang Kampoeng Lawas sudah berdiri sejak 2021. Dan program ini bertujuan agar Kampoeng Lawas selalu berjalan dengan efektif untuk kedepannya.

b) Rutinan Rapat Perbulan

Rutinan Rapat Perbulan merupakan program yang dilaksanakan oleh Karang Taruna Ampera secara rutin dalam waktu satu bulan sekali di minggu kedua, program ini dilaksanakan dengan tujuan untuk pembahasan mengenai acara kedepan, serta mengevaluasi acara yang sudah terlaksana. Dengan adanya rutinan ini ketua bisa memonitoring anggota yang aktif dan kurang aktif dalam kepengurusan.

c) Karnaval dan Meteseh Expo

Karnaval dan Meteseh Expo ini dilaksanakan disetiap bulan Agustus sebagai program tahunan Karang Taruna Desa, Karang Taruna Ampera sebagai pihak kerja sama serta mewadahi acara tersebut di Kampoeng Lawas. Acara ini dilaksanakan bertujuan untuk memeriahkan hari kemerdekaan Indonesia. Selain itu, acara ini bisa mempererat warga Desa Meteseh, serta menjadi

tempat untuk menampilkan bakat serta potensi yang dimiliki oleh warga Desa Meteseh.

d) **Bakti Sosial**

Bakti Sosial merupakan program rutin yang dilaksanakan oleh Karang Taruna Ampera setiap bulan Ramadhan.

C. Proses Karang Taruna Ampera Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Wisata Kampoeng Lawas di Desa Meteseh, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal

Berdasarkan program kerja Karang Taruna Ampera dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat akan penulis paparkan proses melalui kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai berikut :

1. Pengelolaan Kampoeng Lawas

Proses Karang Taruna Ampera Dusun Rowosari Desa Meteseh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal dalam gerakan pemuda desa sejak awal berdirinya telah membuat para pemuda desa bersatu dan memikirkan masa depan Desa, melalui Dusun. Berikutnya didirikan organisasi pemuda tingkat Dusun yaitu Karang Taruna Ampera. Tujuannya adalah untuk mengembangkan sumber daya manusia pemuda Dusun Rowosari, mengembangkan potensi Desa Meteseh dan mengangkat wisata Kampoeng Lawas ke tingkat luas. Tujuan ini diharapkan dapat menjadi jalan bagi Karang Taruna Ampera sebagai pemuda Desa untuk keluar dari keresahan generasi muda khususnya di bidang sosial.

Karang Taruna Ampera berdiri berdasarkan hasil diskusi dari perangkat Desa di Meteseh, Dusun Rowosari memiliki 18 RT yang dimana didalamnya banyak kelompok remaja dan akhirnya perangkat Desa melibatkan masyarakat dengan adanya Karang Taruna Dusun. Adanya Karang Taruna Dusun bertujuan untuk membantu pemerintah Desa untuk menjalankan programnya. Tidak hanya itu, dari perangkat Desa mengharapkan dengan adanya Karang Taruna Ampera dapat menjadikan mereka belajar bagaimana alur pemerintahan, alur kemasyarakatan, serta lingkungan.

“Tepat pada 2 Mei 2017 Karang Taruna Ampera berdiri yang dinaungi oleh Karang Taruna Desa dan diawasi atau didampingi oleh saya selaku Kadus serta

dibina oleh Pak Kades, dimulai dengan adanya rutinan perkumpulan setiap 2 bulan sekali, diluar itu kami tetap ada perkumpulan yang bersifat emergency atau insidental. Dan Alhamdulillah dengan adanya Karang Taruna di Dusun Rowosari sangat membantu saya selaku Kepala Dusun” (Wawancara dengan Pak Kasno selaku Kepala Dusun Rowosari pada Tanggal 23 April 2024)

Karang Taruna Ampera tidak hanya berperan dalam membantu Kepala Dusun atau perangkat Desa saja, namun dalam menjalankan tugasnya mereka juga memiliki gagasan untuk mensejahterakan Masyarakat Desa Meteseh. Yang mencetuskan adanya Kampoeng Lawas sesuai dengan tujuan dan tugas Karang Taruna yang bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial.

“Berawal dari adanya pemikiran untuk keluar dari zona nyaman, sampai kapan kita akan bekerja di Pabrik, akhirnya kita membuka usaha sendiri. Kampoeng Lawas ini sedikit banyak tercurahkan dari fikiran temen-temen. Mereka memiliki gagasan, Mas Joko merupakan promotor atau penggerak dari Karang Taruna Ampera. Kampoeng Lawas ini melihat pandangan dari Kampoeng Jawi sebagai rujukan, Jumlah Karang Taruna 50 dan yang aktif sekitar 20an. Karang Taruna memberanikan diri untuk membuka usaha. Tanah dari bengkok Desa sewa 12-13 juta setahun, kerja sama dengan UMKM dan Pokdarwis untuk inovasi, sering dibuat event. Karang Taruna Ampera berdiri sejak 2 Mei 2017. Kampoeng Lawas mitra dengan Djaroem menjualkan produk jarum, promosi, dll. Awal utang kayu sampai jadi pendopo. Sampai 50 juta lebih, hasil jual dari kampoeng lawas sebagian untuk biaya operasional sebagian membayar utang. Sampai saat ini masih ada gagasan yang keluar. Untung saja Karang Taruna Ampera sangat aktif, kalau ndak aktif gabakal masih berdiri sampai saat ini. Semangat karang taruna ampera luar biasa, sangat optimis untuk mengembangkan kampoeng lawas” (wawancara dengan mas Sutariyono selaku ketua Karang Taruna pada 26 Maret 2024)

Kampoeng Lawas berdiri pada Tahun 2021 yang dikelola oleh Karang Taruna Ampera Desa Meteseh, yang pada awalnya digagas oleh pengurus Karang Taruna, kemudian difasilitasi oleh Kepala

Dusun, BPD, serta perangkat Desa untuk berdiskusi mengenai Kampong Lawas tersebut. konsep yang diambil yaitu tentang masalah (nostalgia), dari mulai suasana yang dibentuk, makanan dan minuman yang disajikan, bahkan hingga tata ruang dan tata letak yang ditampilkan. Peran dari Karang taruna Ampera menunjukkan bahwa organisasi masyarakat di Desa Meteseh bukan hanya sebagai tokoh masyarakat biasa. Dengan adanya Kampong Lawas tidak hanya sebagai icon Desa Meteseh, namun disana dilatih mengenai banyak hal seperti keterampilan, diajarkan *basic* pelayanan, marketing, cara mengelola menu, cara menjadi *Event Organizer*.

Seiring berjalannya waktu, Karang Taruna mengelola Kampong Lawas berkolaborasi dengan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dan UMKM Desa Meteseh. Kampong Lawas kini tidak hanya fokus dengan kuliner saja, tetapi banyak inovasi yang disuguhkan seperti paket edukasi wisata, *camping ground* (perkemahan), outbound, bahkan bisa menjadi tempat *prewedding*. Selain itu Kampong Lawas sering menjadi tempat adanya event seperti bazar makanan, kesenian, dan lain sebagainya. Menu yang disajikan juga tidak hanya menu biasa, namun memanfaatkan dari produk UMKM seperti bandrek, uwuh, tape goreng, ice cream tape, dan lain-lain.



Gambar 1. 5 Festival Kegiatan jalan sehat

Berdasarkan Gambar 1.5 dijelaskan bahwa Kampong Lawas juga digunakan untuk memfasilitasi kegiatan yang ada di Desa Meteseh, seperti gambar di atas yaitu Festival Kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 08-10 September 2023 yang melibatkan seluruh UMKM dan masyarakat Desa Meteseh.

Tidak hanya UMKM dan masyarakat Desa Meteseh, namun antara Karang Taruna Dusun juga kerja sama dengan Karang Taruna Desa dalam mempersiapkan acara JAPRI tersebut. Kegiatan tersebut dilaksanakan bertujuan untuk memeriahkan hari Kemerdekaan Indonesia dengan melibatkan seluruh masyarakat Desa Meteseh.



Gambar 1. 6 Wawancara dengan Ketua dan Sekretaris Karang Taruna Desa Meteseh (Ariska dan Rizal)

Berdasarkan Gambar 1.6 penulis melaksanakan wawancara kepada pengurus Karang Taruna Desa untuk mengetahui sejauh mana kerja sama antara Karang Taruna Ampera dengan Karang Taruna Desa, dan pandangan mengenai adanya Kampoeng Lawas tersebut dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Meteseh.

“Kalau Karang Taruna Ampera mulai aktif sejak 2017, sedangkan Karang Taruna Desa mulai dilantik baru ditahun 2022 kemarin dengan 26 pengurus, Untuk komunikasi antara karang Taruna Desa dan Karang Taruna Dusun bisa dikatakan terjalin sangat bagus, karena kami sama-sama ingin membuat Desa Meteseh semakin bersinergi, terbukti dalam kolaborasi kami di Kampoeng Lawas ini dari event Festival JAPRI (Jalan Sehat, Pameran UMKM dan Seni) kemarin ditahun 2023, untuk rencana kedepan juga kami memiliki program untuk kolaborasi dengan Karang Taruna Dusun yaitu menambahkan adanya wisata edukasi di kampoeng lawas ini, selain itu Kampoeng Lawas ini juga bisa menjadi tempat yang cocok untuk mewadahi kegiatan-kegiatan yang ada di Desa Meteseh” (hasil wawancara dengan Mas Rizal selaku ketua Karang Taruna Desa Meteseh pada tanggal 07 Mei 2024)

“Pokdarwis Desa Meteseh juga ikut berperan dalam pengelolaan Kampoeng Lawas ini mbak, kami ikut

bekerjasama dalam membuat konsep dan pengorganisasian karena kami memiliki skill yang sama. Kampoeng Lawas ini memang sudah menjadi sentral dari Meteseh, bahkan sudah banyak masyarakat dari luar yang mengetahui. Dan kami rencananya tidak hanya mengutamakan kuliner saja namun bisa mengembangkan wisata edukasi, karena kami juga sudah ada sanggar tari, harapannya Kampoeng Lawas itu bisa dibuat menjadi basecamp, rencananya di Kampoeng Lawas bisa menjadi tempat pertemuan, adanya perkantoran, bahkan tempat untuk pelatihan, serta jika kami ada tamu penting dari luar bisa ditempatkan di Kampoeng Lawas. Dan perencanaan ini akan dilaksanakan kerjasama dari Karang Taruna, Pokdarwis, UMKM, serta Pemerintah Desa ” (wawancara dengan Mas Heri selaku ketua Pokdarwis Desa Meteseh pada Tanggal 11 Mei 2024)

Pada pernyataan Mas Rizal selaku ketua Karang Taruna Desa Meteseh divalidasi oleh Mas Heri selaku ketua Pokdarwis Desa Meteseh bahwa akan ada rencana untuk membuat wisata edukasi di Kampoeng Lawas dan bekerjasama antara Pokdarwis, Karang Taruna, UMKM, serta Pemerintah Desa yang sudah mulai dikonsep sejak saat ini.

“Dengan adanya Kampoeng Lawas kami merasakan sangat dimudahkan mbak, selain produk kami terpromosikan, kami juga mendapatkan keuntungan dari penjualan disitu karena bukan hanya dari masyarakat Desa Meteseh saja yang hadir, namun dari masyarakat luar pun banyak yang menghadiri acara tersebut. Kami sangat merasa senang dengan adanya kampoeng lawas ini” (Wawancara dengan Bu Ucik ketua UMKM Desa Meteseh pada tanggal 11 November 2023)

“Untuk pengelolaan dari awal sampai saat ini sudah efektif. Belum ada yang komplek, yang awalnya dari hanya lahan bawah, sekarang sudah berkembang semakin luas, Perubahan masyarakat dari karang tarunanya pasti ada dampak positif dan negatif, positifnya seperti memiliki basic, belajar. Untuk masyarakat luar ada positif dan negatif. Untuk pendanaan meningkat yang dibuktikan dengan kampoeng lawas semakin luas, semakin berkembang, dan semakin dikenal di luar daerah, Rencananya kami akan mengembangkan kampoeng lawas agar tidak monoton, dan selalu menginovasi dan terus

menggandeng UMKM serta Pokdarwis serta untuk pengelolaan uangnya ada bendaharanya sendiri yang sudah dimanajemen dengan baik untuk membayar utang ” (wawancara dengan mas Sutariyono selaku ketua Karang Taruna pada 26 Maret 2024)

Dalam proses Karang Taruna mengelola Kampoeng Lawas untuk peningkatan kesejahteraan Desa Meteseh pasti memiliki strategi serta kendala yang dialami.

“Strateginya dari awal kami promosi bukan hanya secara offline, namun melalui online juga, selalu mengevaluasi setiap bulannya yang dilakukan 2 kali perbulan, setelah evaluasi pasti kami perbaiki entah dari segi pelayanan maupun menu, kami selalu membuat dobrakan baru dan menginovasi dengan trend anak muda jaman sekarang mbak, tapi juga tidak melupakan masa dulu. Untuk kendalanya setiap usaha pasti ada kendala, namun kami menikmati kendala tersebut. Dapat kendala paling berat di awal, ada yang pro kontra dari mulai awal pembukaan kampoeng lawas. Setiap kendala yang ada kami lalui karena kami nyaman disini, karena yang bekerja di Kampoeng Lawas kebanyakan dari masyarakat sekitar maka dari Karang Taruna hanya mengawasi, mendampingi, serta menjadi tempat keluh kesah jika ada kendala dari karyawan yang ada Karang Taruna Ampera setiap melaksanakan kegiatan atau program yaitu menggunakan prinsip jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Berusaha untuk menjalankan itu semua secara maksimal. Karang taruna dusun dan karang taruna desa terkadang mengkolaborasikan program kerja di Kampoeng Lawas” (wawancara dengan Mas Sutariyono ketua Karang Taruna pada 26 Maret 2024)



Gambar 1. 7 Kegiatan senam sekaligus bazar UMKM

Gambar 1.7 merupakan Festival Kegiatan Desa Meteseh pada hari Minggu, 8 November 2023 dengan panitia kolaborasi antara pengurus Karang Taruna, UMKM, serta perwakilan dari perangkat Desa yang dilaksanakan di Kampoeng Lawas Desa Meteseh. Kegiatan ini merupakan serangkaian dari acara memeriahkan HUT Indonesia yang dimulai dari pagi sampai malam.

“Harapan kami dari saya selaku Ketua Karang Taruna Desa Kampoeng Lawas ini tetap menjadi daya tarik dan menjadi poros promosi kita sekaligus menjadi tempat pemberdayaan kita, dan bisa menarik para promotor atau investor dari luar untuk memajukan kampoeng lawas ini, selain itu disini tetap menjadi porosnya dan kami pengembangnya, kami akan kerja sama dengan seluruh karang taruna yang ada di Desa Meteseh, dan Karang Taruna Ampera menjadi koordinator utama selaku pengelola kampoeng lawas ini mbak” (hasil wawancara dengan Mas Rizal selaku ketua Karang Taruna Desa pada tanggal 07 Mei 2024)

“Perubahan yang dirasakan oleh masyarakat tentu bermacam-macam dari mulai komponen UMKM yang bisa berjualan atau mengenalkan produknya melalui kampoeng lawas, serta masyarakat sekitar yang kita prioritaskan untuk berdagang disitu, yang kedua kami memfasilitasi kegiatan atau event yang diadakan oleh ormas setempat seperti Meteseh expo, lomba PKK UMKM se Desa Meteseh, yang artinya kami dapat mensejahterakan masyarakat sekitar. Dengan EO nya mas Joko, dan dari perannya Karang

Taruna Kampoeng Lawas saat ini sangat meningkat dari mulai yang masih hanya lapak bawah sampai sekarang bisa ada lapak atas, namun kendalanya ada di pendanaan yang masih berproses” (Wawancara Pak Kasno Kepala Dusun Rowosari pada tanggal 23 April 2024)



Gambar 1. 8 Wawancara dengan Mas Heri selaku ketua Pokdarwis Desa Meteseh

Berdasarkan gambar 1.8 penulis mewawancarai Mas Heri selaku ketua pokdarwis untuk menanyakan bagaimana kerjasama antara pokdarwis dan karang taruna Ampera dalam mengelola Kampoeng Lawas, selain itu Mas Heri menjelaskan rencana, serta dampak dengan adanya Kampoeng Lawas di Desa Meteseh.

“Dampak dari adanya Kampoeng Lawas menurut saya selaku pokdarwis itu sangat besar sekali ya mbak, yang pertama mampu mengenalkan Desa dari aspek kepariwisataan, melalui adanya Kampoeng Lawas banyak orang lain tau oh ternyata Desa Meteseh seperti ini begitu luasnya, yang kedua dari aspek ekonomi saya kira dengan adanya Kampoeng Lawas sedikit banyaknya mampu meningkatkan pendapatan dari warga yang artinya Kampoeng Lawas kan pekerjanya dari warga sekitar, bahan baku dari makanan, masakan, bahkan minuman itu kan berbasis dari makanan lokal, dan itu juga didapatkan dari warga sekitar, yang ketiga dari adanya Kampoeng Lawas ini juga mengurangi pengangguran, yang keempat ini Kampoeng Lawas juga bisa menjadi tumbuhnya magnet

untuk tumbuhnya anak-anak muda yang kreatif, kampoeng Lawas bisa menjadi ruang munculnya ide-ide baru terutama bagi anak-anak muda, harapan dari saya kerja sama antara Karang Taruna Ampera dan Pokdarwis lebih baik lagi, serta semoga Kampoeng Lawas ini bisa menggandeng dari pihak-pihak ketiga seperti sponsor-sponsor yang bisa meningkatkan atau membantu dalam memajukan Kampoeng Lawas” (wawancara dengan Mas Heri selaku ketua Pokdarwis Desa Meteseh pada Tanggal 11 Mei 2024)

Berdasarkan pernyataan Pak Kasno selaku Kepala Dusun Rowosari Desa Meteseh diamini oleh Mas Heri selaku ketua Pokdarwis bahwa dengan adanya Kampoeng Lawas bisa memberi perubahan atau dampak yang baik untuk masyarakat seperti membranding produk UMKM atau produk lokal Desa Meteseh, dapat meningkatkan penghasilan dari masyarakat sekitar, dapat mengenalkan Desa Meteseh melalui Kampoeng Lawas, dapat mensejahterakan masyarakat Desa Meteseh, serta Kampoeng Lawas bisa menjadi tempat atau wadah untuk pemuda berkembang.

Tabel 1. 5 Data penghasilan pelaku UMKM sebelum dan sesudah ada Kampoeng Lawas perbulan

No	Nama	Usaha	Sebelum ada Kampoeng Lawas	Sesudah ada Kampoeng Lawas
1.	Bu Narni	Telur Asin dan sambel pecel	Rp. 250.000	Rp. 500.000
2.	Bu Isa	Keripik singkong	Rp. 300.000	Rp. 600.000
3.	Bu Tutik	Lekong (lele singkong)	Rp. 200.000	Rp. 400.000

4.	Bu Wahyu	Tahu Bakso	Rp. 350.000	Rp. 650.000
5.	Bu Muna	Keripik Talas	Rp. 200.000	Rp. 500.000
6.	Bu Ucik	Herbal	Rp. 200.000	Rp. 400.000
7.	Bu Nurul	Sayur	Rp. 350.000	Rp. 600.000
8.	Bu Sofiyah	Ceriping & Gereh	Rp. 250.000	Rp. 400.000
9.	Bu Warsiyem	Mie Pelangi	Rp. 350.00	Rp. 650.000
10.	Bu Sulastri	Rujak	Rp. 200.000	Rp. 350.000

Sumber : wawancara informan

Dari tabel 1.5, menjelaskan bahwa penghasilan sebelum dan sesudah pelaku UMKM setelah bergabung di Kampoeng Lawas Desa Meteseh memiliki perubahan dalam peningkatan ekonomi. Beberapa pelaku UMKM yang produknya hanya dipasarkan melalui rumah, dengan adanya Kampoeng Lawas dapat memberikan perubahan terutama pada peningkatan ekonomi.

Tabel 1. 6 Penghasilan Masyarakat sebelum dan sesudah ada Kampoeng Lawas

No	Nama	Sebelum ada Kampoeng Lawas	Sesudah ada Kampoeng Lawas
1.	Syakiran	Rp.0	Rp. 1.800.000
2.	Ida	Rp.0	Rp. 1.800.000
3.	Tio	Rp.0	Rp. 1.800.000
4.	Sutariyono	Rp.0	Rp. 1.800.000
5.	Rudi	Rp.0	Rp. 1.800.000

Sumber : Wawancara informan

Dari tabel 1.6, menjelaskan bahwa penghasilan sebelum dan sesudah beberapa masyarakat setelah bergabung di Kampoeng

Lawas Desa Meteseh memiliki perubahan dalam peningkatan ekonomi. Beberapa masyarakat Desa Meteseh yang sebelumnya adalah pengangguran namun dengan keterbatasan peluang kerja, mereka memilih bekerja di Kampoeng Lawas yang tempatnya cukup dekat dengan tempat tinggal. Mereka tidak perlu mengontrak dan bisa tinggal dirumahnya sendiri. Dan adapula karyawan yang sebelumnya menganyam, menjahit namun dikarenakan penghasilan yang lebih sedikit jadi mereka menjadikan pekerjaan tersebut adalah pekerjaan sampingan. Mereka fokus sebagai karyawan di Kampoeng Lawas

Pengelolaan Kampoeng Lawas merupakan program unggulan dan juga program jangka panjang yang dimiliki oleh Karang Taruna Ampera. Dan memang Kampoeng Lawas didirikan juga untuk memajukan sekaligus mengenalkan ke seluruh masyarakat luar bahwa di Desa Meteseh memiliki Wisata Kuliner.

2. Rutinan Rapat Perbulan

Rutinan Rapat Perbulan merupakan program yang dilaksanakan oleh Karang Taruna Ampera secara rutin dalam waktu satu bulan sekali di minggu kedua, program ini dilaksanakan dengan tujuan untuk pembahasan mengenai acara kedepan, serta mengevaluasi acara yang sudah terlaksana. Dengan adanya rutinan ini ketua bisa memonitoring anggota yang aktif dan kurang aktif dalam kepengurusan.



Gambar 1. 9 Rapat Rutinan Karang Taruna Ampera Tanggal 17 Februari 2024



Gambar 1. 9 Dokumentasi rapat Rutinan kedua pada Tanggal 21 Maret 2024

Gambar 1.9 dan gambar 1.10 merupakan rutinan Rapat Perbulan yang dilaksanakan oleh Karang Taruna Ampera secara rutin dalam waktu satu bulan sekali di minggu kedua, program ini dilaksanakan dengan tujuan untuk pembahasan mengenai acara kedepan, serta mengevaluasi acara yang sudah terlaksana. Dengan

adanya rutinan ini ketua bisa memonitoring anggota yang aktif dan kurang aktif dalam kepengurusan.

“Kegiatan Rutinan Rapat Perbulan ditahun ini baru berjalan selama dua kali karena memang banyaknya kesibukan yang dilaksanakan oleh pengurus, hal tersebut merupakan evaluasi untuk saya selaku ketua. Kedua rapat tersebut membahas mengenai evaluasi dari Kampoeng Lawas, Karang Taruna Ampera dan serta membahas persiapan untuk kegiatan Karnaval dan Meteseh Expo yang akan dilaksanakan pada Tanggal 24-25 Agustus 2024”(wawancara dengan Mas Sutariyono selaku ketua Karang Taruna Ampera pada tanggal 26 Maret 2024)

Pada Pertemuan di Tanggal 17 Februari 2024 rutinan dilaksanakan di Kampoeng Lawas. Rapat rutinan ini membahas mengenai Evaluasi dalam pengelolaan Kampoeng Lawas yang harus diperbaiki untuk kedepannya, selain itu membahas mengenai aspirasi masyarakat mengenai hal-hal yang sudah tertulis melalui kotak saran dan disalurkan kepada Pemerintah Desa Meteseh. Kemudian di tanggal 21 Maret 2024 rapat rutinan sekaligus baksos serta buka bersama di Kampoeng Lawas, pada rapat rutinan tersebut Karang Taruna Ampera membahas tentang persiapan Karnaval dan Meteseh Expo yang dipimpin oleh perwakilan Karang Taruna Desa.

3. Karnaval dan Meteseh Expo



Gambar 1. 10 Karnaval Meteseh Expo

Berdasarkan gambar 1.11 merupakan kegiatan Karnaval dan Meteseh Expo pada Tahun Kemarin tepat di Tanggal 27 Agustus 2023 yang diadakan oleh Karang Taruna Desa dan kolaborasi dengan Karang Taruna Ampera, Kegiatan tersebut dilaksanakan di Kampoeng Lawas.

Karnaval dan Meteseh Expo ini dilaksanakan disetiap bulan Agustus sebagai program tahunan Karang Taruna Desa, Karang Taruna Ampera sebagai pihak kerja sama serta mewadahi acara tersebut di Kampoeng Lawas. Acara ini dilaksanakan bertujuan untuk memeriahkan hari kemerdekaan Indonesia. Selain itu, acara ini bisa mempererat warga Desa Meteseh, serta menjadi tempat untuk menampilkan bakat serta potensi yang dimiliki oleh warga Desa Meteseh.

Kegiatan ini belum terlaksana untuk tahun ini, karena akan dilaksanakan pada Tanggal 24-25 Agustus 2024, saat ini masih pada tahap persiapan Karang Taruna Ampera menunggu arahan dari Karang Taruna Desa yang sudah mulai pada pembuatan proposal kegiatan yang akan diajukan kepada Pemerintah Desa Meteseh.

4. Bakti Sosial

Bakti Sosial merupakan program rutin yang dilaksanakan oleh Karang Taruna Ampera setiap bulan Ramadhan



Gambar 1. 11 Dokumentasi Bakti Sosial Karang Taruna Ampera



Gambar 1. 12 Rangkaian kegiatan Baksos Karang Taruna Ampera

Gambar 1.12 dan gambar 1.13 merupakan Program Kerja Karang Taruna Ampera yaitu baksos (bakti sosial). Baksos ini dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2024.

“Baksos ini dilaksanakan sebagai rasa syukur kami mbak, Alhamdulillah di puasa tahun ini kami masih bisa berbagi, baksos ini kami berbagi takjil, selain itu dari pembagian tersebut ada penampilan dari kami yaitu angklung untuk meramaikan, setelah acara berbagi tersebut selesai lalu kami lanjut dengan berbuka bersama sekalian

rutinan untuk membahas acara kedepan dan acara yang sudah terlaksana di Kampoeng Lawas”(wawancara dengan Mas Sutariyono selaku Ketua Karang Taruna Ampera pada Tanggal 26 Maret 2024)

Bakti Sosial Karang Taruna Ampera dilaksanakan di depan Kampoeng Lawas karena memang di lokasi tersebut merupakan jalanan umum sehingga banyak masyarakat yang lewat disitu.

Kegiatan-kegiatan di atas merupakan proses Karang Taruna dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat, mulai dari pengelolaan Kampoeng Lawas, rapat rutin perbulan, karnaval & Meteseh expo, serta kegiatan bakti sosial. Dengan adanya kegiatan tersebut maka Karang Taruna Ampera bisa dikatakan aktif dalam melaksanakan program kerjanya.

D. Peran Karang Taruna Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Wisata Kampoeng Lawas di Desa Meteseh, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal

Berdasarkan Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Karang Taruna Ampera dapat kita lihat bahwasanya wujud peran dari adanya program Karang Taruna Ampera yaitu :

Peran Karang Taruna Ampera Dusun Rowosari, Desa Meteseh, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal Sejak berdirinya Karang Taruna Ampera, perannya dalam Gerakan Pemuda Dusun terbukti didorong oleh semangat mempertemukan pemuda desa dan pemangku kepentingan untuk memikirkan masa depan desa. Selanjutnya dibuatlah organisasi kepemudaan tingkat Dusun yakni Karang Taruna yang memiliki tujuan yakni mengembangkan sumber daya manusia pemuda Desa Meteseh terkhusus Dusun Rowosari, kemudian mengembangkan potensi desa yang berada di Desa Meteseh agar menjadi destinasi wisata yang nantinya diharapkan menjadi usaha serta jalan keluar dari keresahan yang dimiliki pemuda, terutama dalam kesejahteraan. Yang dibuktikan oleh pernyataan Mas Sutariyono dan Mas Joko selaku stakeholder di Desa Meteseh.

“Berawal dari adanya pemikiran untuk keluar dari zona nyaman, sampai kapan kita akan bekerja di Pabrik, akhirnya kita membuka usaha sendiri. Kampoeng Lawas ini sedikit banyak tercurahkan dari fikiran temen-temen. Mereka memiliki gagasan, Karang Taruna Ampera memiliki semangat yang sangat tinggi untuk keluar dari zona nyaman dan berani membuka usaha sendiri” (triangulasi sumber hasil wawancara Mas Sutariyono dan Mas Joko selaku stakeholder Desa Meteseh)

Peran selanjutnya yakni Pentingnya kontrol penuh dalam organisasi Karang Taruna yang terbentuk. Mulai dari kesekretariatan, surat menyurat, berkoordinasi dengan pihak terkait, agar karang taruna dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, dilakukan juga pendidikan

sumber daya manusia khususnya dalam melatih ketrampilan khususnya pada softskill dalam mengelola Kampong Lawas yang mana menjadi tujuan terselenggaranya peran pemuda yang dimaksud sebagai agent perubahan, karena melalui ketrampilan dan pelatihan menjadi event organizer akan tercipta pengetahuan serta menjadikan anggota karang taruna pengembang wisata kuliner yang lebih profesional dalam praktiknya.

“Selain target mereka remaja, namun perubahan sangat terlihat setelah adanya Kampong Lawas dari segi kesejahteraan, apalagi untuk masyarakat sekitar seperti UMKM, mereka juga mempromosikan produk UMKM melalui menu yang ada disitu sehingga kami merasa aman atau terjamin saat ada kegiatan disitu, bahkan kalau ada event di kampong lawas mereka bisa menjadi jembatan untuk para penjual yang ada di Desa Meteseh, perlu diapresiasi menurut saya mbak” (wawancara dengan mbak Uswatun masyarakat Desa Meteseh pada 14 Maret 2024)

“Sebenarnya dengan adanya Kampong Lawas ini bisa menjadi icon atau tempat yang bisa dibuat untuk kegiatan yang ada di Desa Meteseh, Karang Taruna Ampera mengelola Kampong Lawas sasaran utamanya yaitu masyarakat sekitar, selain agar meningkatkan ekonomi masyarakat, tempat ini untuk mempermudah event masyarakat juga, selain itu masyarakat juga merasa menemukan hal yang bisa dibanggakan dari Desa Meteseh yaitu Kampong Lawas” (Wawancara dengan Pak Kasno selaku Kepala Dusun Rowosari pada 23 April 2024)

Berdasarkan pernyataan Mbak Uswatun yang disepakati oleh Pak Kasno selaku Kepala Dusun sejak Tahun 2018 bahwa perubahan dari Desa Meteseh sangat terlihat dengan adanya Kampong Lawas itu merupakan sebuah bentuk peran dari Karang Taruna Ampera. Dan dari adanya Kampong Lawas tersebut masyarakat Desa Meteseh merasa terjamin terutama dalam membranding produk UMKM nya, merasa ada icon pada Desa Meteseh, serta ada wadah kegiatan untuk masyarakat Desa Meteseh.

Kampoeng Lawas merupakan objek wisata yang dikelola yang terletak di tengah Desa Meteseh. Oleh karena itu, Karang Taruna Ampera mengelola Kampoeng Lawas secara maksimal dan selalu melihat peluang untuk menginovasi, selain itu dalam pengelolaan tersebut Karang Taruna Ampera selalu melaksanakan evaluasi setiap dua bulan sekali. Karang Taruna Ampera juga bekerja sama dengan pemangku kepentingan yang dapat mendukung pengembangan di Kampoeng Lawas untuk mencapai kesejahteraan bersama di masyarakat. Koordinasi administratif dengan pemerintah Desa, aparatur dan pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengembangan wisata Kampoeng Lawas seperti koordinasi administrasi dengan pemerintah setempat, aparat, serta pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan wisata Kampoeng Lawas yakni Pokdarwis, UMKM, Karang Taruna Desa, dan pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan yang akan dilakukan.

Setelah internal tersiapkan dengan baik, barulah melakukan marketing sehingga menarik masyarakat yang dari luar desa atau di wilayah kecamatan dan kabupaten sekitar agar tertarik untuk berkuliner di Kampoeng Lawas. Di antara marketing yang dilakukan adalah selalu aktif dalam media sosial Kampoeng Lawas dan senantiasa mempromosikan disetiap event yang ada, selain itu Karang Taruna Ampera dalam mengelola Kampoeng Lawas juga selalu mengikuti trend anak muda seperti dengan adanya live musik setiap hari.

“Pemuda di Desa Meteseh itu sangat banyak mbak, mereka masih banyak yang belum bisa sekolah, bahkan banyak dari mereka yang setelah sekolah hanya bermain, dengan adanya kampoeng lawas bisa menjadi tempat mereka berlatih bekerja, selain itu mereka akan mendapatkan bekal untuk nantinya ketika akan masuk ke dunia kerja yang sesungguhnya, disini mereka dilatih untuk memanajemen waktu, marketing, melihat potensi, membuat menu, bahkan untuk menjadi event organizer yang baik dan benar yang dimana ini bekerjasama

dengan UMKM dan Pokdarwis” (Wawancara dengan Mas Joko sebagai penggerak Karang Taruna, pada 2 Januari 2024).

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa Karang Taruna memiliki peran yang sangat penting bagi anak muda dalam mengembangkan keterampilan yang dimiliki.

Peran yang tidak kalah penting yakni karang taruna Ampera terus merencanakan hal-hal yang bisa menarik wisatawan seperti event-event bazar, karnaval, expo, bahkan bisa untuk menjadi tempat prewedding, dan dalam dekat ini Karang Taruna Ampera akan segera bekerja sama dengan Karang Taruna Desa Meteseh untuk membuat wisata edukasi di dalam Kampong Lawas

BAB IV
ANALISIS PERAN KARANG TARUNA AMPERA DALAM
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI
WISATA KAMPOENG LAWAS DI DESA METESEH, KECAMATAN
BOJA, KABUPATEN KENDAL

A. Analisis Proses Karang Taruna Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Wisata Kampoeng Lawas di Desa Meteseh, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal

Analisis data merupakan bagian dari berbagai metode yang digunakan peneliti untuk menganalisis data yang ditemukan di lapangan. Data yang diperoleh di lapangan berupa wawancara, observasi rinci, dokumentasi, dan lain-lain yang ditulis, disajikan, dan dijelaskan. Langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang diperoleh dari lapangan berdasarkan teori yang dijelaskan pada Bab Dua dan menggunakannya sebagai acuan. Analisis data akan dijelaskan berdasarkan hasil penyajian data.

Berdasarkan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Karang Taruna Ampere peneliti menghubungkan dengan teori yang telah dicantumkan pada Bab dua yaitu teori Manajemen program. Manajemen adalah proses mengintegrasikan sumber energi independen ke dalam sistem keseluruhan untuk mencapai tujuan. Manajemen mencoba memusatkan perhatian mereka pada proses manajemen utama seperti perencanaan, implementasi atau pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan manajerial berlangsung pada organisasi, pembelajaran, sosial serta organisasi lain di mana faktor manusia serta sumber energi raga dipadukan untuk mencapai tujuan organisasi.

Manajemen memiliki unsur- unsur yang meliputi: Faktor manusia (manajer serta anggotanya). Manajemen merupakan proses yang dilaksanakan oleh manajer supaya organisasi berjalan mengarah pencapaian tujuan cocok efisien serta efisien. Dari pendapat di atas, dapat

disimpulkan bahwa manajemen program adalah kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi agar mencapai tujuan yang sudah ditetapkan secara efektif dan efisien (Siswanto 2006). Pada proses Karang Taruna dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat menggunakan tahap-tahap sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan merupakan fungsi utama manajemen dalam suatu program atau organisasi. Perencanaan merupakan hal yang penting dalam organisasi karena fungsi perencanaan sebenarnya mempunyai peranan yang lebih besar dibandingkan fungsi lainnya, dan fungsi manajemen lainnya pada hakikatnya adalah yang melaksanakan keputusan-keputusan perencana. (Indarto 2013)

Dalam menyusun perencanaan, pada teori manajemen program terdapat empat model yang digunakan, yaitu: *bottom up approach*, rencana kegiatan disusun dan diusulkan oleh pihak bawah kepada pihak atas; *top down approach*, rencana kegiatan disusun dan ditetapkan oleh pihak atas kemudian direalisasikan oleh pihak bawah; *interactive approach*, rencana kegiatan disusun dan direalisasikan bersama-sama oleh pihak atas dan pihak bawah; *dual-level approach*, rencana kegiatan disusun oleh masing-masing pihak atas atau bawah kemudian dilakukan penyelarasan (Sugiyanto 2008)

Dalam proses karang taruna Ampera menggunakan model *dual-level approach* yaitu rencana kegiatan disusun oleh masing-masing pihak lalu dilakukan penyelarasan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat, contohnya pada pengelolaan Kampong Lawas, karena Kampong Lawas merupakan program jangka panjang maka pemerintah Desa Meteseh ikut andil dalam perencanaan.

Karang Taruna Ampera menggunakan tahapan-tahapan dalam menjalankan proses perencanaan antara lain, yaitu:

- a) melakukan rancangan,
- b) menetapkan tujuan,
- c) menyusun program,
- d) melakukan penjadwalan terhadap kegiatan-kegiatan dalam program,
- e) menyusun anggaran yang dibutuhkan,
- f) mengembangkan prosedur pelaksanaan program,

Dengan melaksanakan tahapan tersebut perencanaan yang dibuat oleh Karang Taruna Ampera lebih sistematis sehingga pelaksanaan program akan lebih terarah.

Karang Taruna merupakan wadah bagi generasi muda untuk berkembang ke arah positif dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu peran organisasi kepemudaan adalah menjadi organisasi kemasyarakatan yang tanggap terhadap kebutuhan dan melibatkan generasi muda. Selain itu, Karang Taruna merupakan organisasi yang berperan dalam pengembangan potensi individu dan bekerja di bidang kesejahteraan sosial. (Novianto 2019).

Di sini terbentuknya Karang Taruna melalui kelompok pemuda merupakan peran yang muncul dari kesadaran kolektif sesama pemuda di tingkat desa. Sebab, peran menurut definisinya diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seorang individu atau kelompok. Karang Taruna Ampera didirikan karena memenuhi beberapa hal, antara lain perannya sebagai promotor, fasilitator, serta representasi generasi muda. Melalui Karang Taruna dapat menjadi objek rujukan para pemuda untuk berdiskusi tentang aktivitas, gerakan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan diskusi pemuda dan lain sebagainya.

2. Tahap Pelaksanaan

Eksekusi adalah tindakan yang diambil untuk memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok berusaha mencapai tujuan sejalan dengan rencana bisnis dan inisiatif organisasi. Dengan kata lain implementasi adalah proses pelaksanaan segala bentuk rencana, konsep, gagasan dan pemikiran yang dipersiapkan terlebih dahulu baik pada tingkat manajerial maupun operasional guna mencapai tujuan yaitu visi dan misi organisasi.

Unsur dari pelaksanaan ialah berupa tindakan komando, tindakan dari pembimbingan, yang memberikan petunjuk serta arahan menuju pada tujuan. Dapat dikatakan bahwasannya pelaksanaan merupakan usaha, cara, teknik serta metode dari sebuah keanggotaan organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif, efisiensi dan ekonomis. Program pelaksanaan dapat berjalan dengan baik dan lancar dengan diperhatikannya kepemimpinan, motivasi dan komunikasi (Kurniawan Saefullah 2010)

Karang Taruna Ampera, selain sebagai organisasi kepemudaan tingkat Dusun, kini juga terkenal dengan penggerak pengembangan wisata Kampong Lawas. Mas Sutariyono dan Pak Kasno menjelaskan awal dibentuknya Karang Taruna Ampera sehingga menjadi penggerak wisata Kampong Lawas hingga kini dibentuk melalui kegelisahan-kegelisahan pemuda yang ingin memulai berkarya di desanya sendiri agar tidak lagi merantau, serta berani keluar dari zona nyaman, menyejahterakan masyarakat sekitar. Dalam pembahasan yang dilakukan pemuda itu terciptalah kolaborasi antara Karang Taruna Ampera, UMKM, serta kelompok sadar wisata di Desa Meteseh.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Karang Taruna Ampera dapat meningkatkan kesejahteraan Masyarakat, yang

dibuktikan oleh program unggulan mereka yaitu Pengelolaan Kampong Lawas, dengan adanya program tersebut terdapat data yang menyatakan bahwa Kampong Lawas dapat meningkatkan pendapatan Masyarakat, memfasilitasi kegiatan Masyarakat, mengenalkan Desa Meteseh ke Masyarakat luar, membranding atau mempromosikan produk local Desa Meteseh, serta menjadi wadah dalam pengembangan ide kreatif Masyarakat terutama pemuda Desa Meteseh.

Berdasarkan Kegiatan – kegiatan yang sudah dijelaskan terdapat program bakti social serta Meteseh Expo yang dimana kegiatan tersebut dapat mengangkat, meningkatkan, serta memajukan Desa Meteseh mulai dari aspek UMKM, Seni, maupun Tingkat kebersamaan dari warga Masyarakat Desa Meteseh.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi terhadap program yang ada untuk memungkinkan dalam mengidentifikasi dan mengatasi kelemahannya, mengidentifikasi apakah ada hambatan dalam proses implementasi dan memberikan solusi, serta mengidentifikasi kesenjangan antara implementasi dan tujuan program. Tujuannya adalah untuk dapat melaksanakan program-program yang ada secara efisien dan mengukur hasil-hasilnya dari segi efektivitas proses pelaksanaannya.

Dengan terdapatnya penilaian terhadap program yang terdapat hingga hendak dikenal kelemahan- kelemahan yang ada didalamnya sehingga bisa dilengkapi kelemahan tersebut, ataukah ada kendala- kendala dalam proses penerapannya sehingga bisa diberikan pemecahan, ataukah ada kesenjangan antara penerapan dengan tujuan program sehingga dicari pangkal perkaranya serta dipecahkan. Tujuannya supaya program yang telah terdapat tadinya

bisa berjalan efisien serta hasilnya bisa diukur sepanjang mana efektifitasnya dalam proses penerapannya.

Dalam aktivitas penilaian langkah awal yang wajib dicermati merupakan tujuan penilaian. Penentuan tujuan sangat tergantung dengan tipe penilaian yang digunakan, tujuan penilaian program merupakan untuk mengenali keefektifan serta efisiensi penerapan sesuatu program, untuk mengenali ketercapaian tujuan yang sudah diresmikan, untuk mengenali relevansi penerapan program dengan terencana program, untuk mengenali akibat apa yang ditimbulkan sehabis program Manajemen dilaksanakan, untuk mengenali kekuatan serta kelemahan program, serta sediakan data untuk membuat keputusan. Penilaian program terdiri atas sebagian tipe, serta setiap tipe penilaian program itu memiliki tujuan tertentu, semacam penilaian kebutuhan dan kelayakan, penilaian perencanaan serta pengembangan, penilaian monitoring, penilaian efisiensi–ekonomis, penilaian akibat, serta penilaian program komprehensif (Arifin 2019)

Pada Tahap Evaluasi Karang Taruna Ampera selalu melaksanakan di setiap rapat rutin dengan segala hal yang dibahas mengenai program kerjanya, tujuan diadakannya evaluasi sesuai dengan teori manajemen bahwasanya untuk penilaian kebutuhan dan kelayakan, penilaian perencanaan serta pengembangan, penilaian monitoring, penilaian efisiensi–ekonomis, penilaian akibat, serta penilaian program komprehensif.

Seperti penelitian sebelumnya (Almujahid 2022) “Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Pembinaan Pemuda Untuk Pengelolaan Kawasan Wisata Di Desa Nyelanding Kecamatan Air Gegas Kabupaten Bangka Selatan” yang hasil penelitiannya yaitu proses yang dilaksanakan oleh penelitian tersebut adalah

menggunakan tahap perencanaan, pengorganisasian, kemudian tahap penggerakan. Jika dikorelasikan dengan penelitian ini hampir sesuai, hanya saja teori yang digunakan yaitu teori manajemen program dengan tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, kemudian tahap evaluasi.

Aktivitas kesejahteraan, yakni suatu kegiatan-kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai kondisi sejahtera. Berdasarkan penyajian data sebelumnya melalui wawancara dan observasi yang diperoleh peneliti melalui data sekunder, bahwa suatu aktivitas kegiatan-kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai kondisi sejahtera.

Sesuai dengan teori Kesejahteraan, tingkat kesejahteraan yang tinggi dapat dicapai apabila suatu perilaku mampu memaksimalkan tingkat kepuasan sesuai dengan sumberdaya yang telah dimiliki. Kesejahteraan masyarakat dapat digambarkan sebagai suatu keadaan yang tidak menempatkan suatu aspek lebih penting daripada lainnya. Kesejahteraan masyarakat tidak hanya berhubungan dengan hal yang bersifat ekonomi namun berhubungan dengan beberapa faktor non-ekonomi seperti faktor sosial, budaya, dan politik (Rudi Bahrudin 2012)

Karang Taruna Ampere dalam memberikan kesejahteraan kepada masyarakat sudah terlaksana cukup baik. Dan sudah sesuai dengan teori kesejahteraan. Dengan adanya program – program yang dilaksanakan karang taruna yaitu terpenuhinya kebutuhan hidup masyarakat dibuktikan dengan adanya pengelolaan Kampong Lawas, dapat dilihat dari Tabel 1.5 dan Tabel 1.6 bahwa masyarakat memiliki perubahan terutama dari segi penghasilan meningkat, kemudian peduli lingkungan, bakti sosial, dan lain-lain. Semua program yang dilaksanakan karang taruna

berangkat dari rasa kepedulian karang taruna terhadap masyarakat yaitu dalam bentuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang semakin meningkat.

Berdasarkan analisis peneliti proses Karang Taruna Ampera dalam peningkatan kesejahteraan Masyarakat melalui wisata kampoeng lawas di Desa Meteseh, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal dapat dilihat sesuai dengan teori manajemen yang telah dijabarkan pada bab dua yaitu dari tahap perencanaan yang disusun oleh seluruh anggota Karang Taruna serta Pemerintah Desa Meteseh, tahap pelaksanaan yang sudah dipaparkan pada BAB III mengenai kegiatan-kegiatan Karang Taruna Ampera sejak 2021-2024 ini, kemudian yang terakhir yaitu tahap evaluasi yang selalu dilakukan pada saat rapat rutin Karang Taruna Ampera.

B. Analisis Peran Karang Taruna Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Wisata Kampoeng Lawas di Desa Meteseh, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal

Sesuai dengan Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto yaitu peran adalah aspek dinamis dari posisi (status). Ketika seseorang menjalankan hak dan tanggung jawab sesuai dengan kedudukannya, maka ia sedang menjalankan suatu peran. Dalam suatu organisasi, setiap orang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dalam menjalankan tugas, atau tanggung jawab yang diberikan oleh suatu organisasi atau lembaga tertentu. (Soekanto 2013).

Karang Taruna Ampera Dusun Rowosari Desa Meteseh merupakan kelompok pemuda yang berada didalam sebuah lembaga di bawah naungan Karang Taruna Desa Meteseh, yang berperan dalam menggerakkan aktivitas pemuda yang ada di desa. Pak Kasno selaku Kepala Dusun dan Mas Sutariyono Ketua Karang Taruna Ampera menjelaskan bahwa organisasi Karang Taruna ini adalah organisasi

resmi pemuda tingkat Dusun yang sudah terbentuk sejak tahun 2017 dan mereka mengatakan bahwa Karang Taruna Ampera berperan aktif dalam menjalankan kewajibannya sesuai dengan program kerja yang sudah dibuat.

Dalam menjalankan peran, Karang Taruna Ampera sama halnya seperti peran pengembang masyarakat. Peran yang harus diimplementasikan sebagai pengembang masyarakat dalam melakukan tugasnya bahwa dalam melaksanakan tugasnya terdapat beberapa macam yaitu sebagai peran fasilitator, pendidik, dan mengorganisasi (Riyadi 2002). Hal tersebut sesuai peran yang di aplikasikan Karang Taruna Ampera dalam pengelolaan kegiatannya yaitu sebagai berikut Berdasarkan Analisis peneliti dan sesuai teori jenis-jenis peran, Kegiatan serta program yang telah dilaksanakan oleh Karang Taruna Ampera maka dapat kita ketahui bahwa Karang Taruna Ampera dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Meteseh memiliki peran sebagai berikut :

1. Peran Fasilitatif

Melalui peran fasilitatif karang taruna Ampera memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam bentuk Kampoeng Lawas untuk meningkatkan kebutuhan masyarakatnya. Peranan ini kemudian dilakukan karang taruna dengan membuat gagasan baru untuk menciptakan pemberdayaan di Desa Meteseh sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Dengan adanya Karang Taruna Ampera sesuai teori peran dapat Membangun relasi social, Mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya masyarakat, Menyadarkan kebutuhan masyarakat, Melaksanakan fasilitasi pembelajaran, Meningkatkan aksesibilitas antar pemaku kepentingan, serta Membangun visi dan kepemimpinan

Dengan adanya peran Karang Taruna Ampera dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui wisata kampoeng Lawas dapat dikatakan bisa menjadi fasilitatif untuk masyarakat sekitar dan hal tersebut sudah diakui oleh beberapa informan yang sudah peneliti wawancarai.

2. Peran Edukatif

Dalam pandangan generasi pemuda, peran ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas masyarakat melalui Pendidikan. Melalui peranan ini masyarakat mendapatkan poses pembelajaran seperti pelatihan teknik marketing, pelatihan menjadi event organizer, kemudian membangun kesadaran, dan memberikan pemahaman dengan kegiatan rutin yang dilakukan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan wawasan pemuda tentang perlunya penciptaan pemuda produktif dalam rangka memberikan pemahaman tentang program atau kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui wisata Kampoeng Lawas.

Berdasarkan teori pada peran edukatif, Karang Taruna Ampera dapat melakukan sesuai perannya yaitu :

a) Peningkatan kesadaran

Pada Konteks ini Karang Taruna Ampera membangun relasi dengan internal maupun eksternal Desa Meteseh, dari mulai kolaborasi dengan PT Djarum yang membantu dalam pengelolaan Kampoeng Lawas. Hal tersebut dapat memberikan pembelajaran terhadap internal Karang Taruna Ampera maupun masyarakat sekitar tentang bagaimana cara menggait kerja sama dengan organisasi luar.

b) Pemberian Informasi

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat tidak jarang juga harus menyampaikan informasi yang mungkin belum diketahui oleh komunitas sasaran dalam hal ini Karang Taruna Ampera membantu memberikan informasi yang relevan kepada masyarakat satu diantara peran penting seorang pelaku perubahan masyarakat, dan hal tersebut yang telah dilaksanakan oleh Karang Taruna Ampera.

c) Pelatihan

Merupakan peran edukatif yang spesifik dan telah dilaksanakan oleh Karang Taruna Ampera karena secara mendasar dapat memfokuskan pada upaya mengajarkan komunitas sasaran untuk melakukan bagaimana cara yang digunakan bagi mereka secara khusus dan lebih luas lagi bagi komunitasnya. Pada pelatihan ini Karang Taruna Ampera melatih keterampilan, skill, serta cara event organizer kepada pengelolaan Kampoeng Lawas.

Belajar tidak hanya didapatkan di dalam sekolah saja, namun kita bisa mendapatkan ilmu di luar sekolah, dengan adanya Wisata Kampoeng Lawas serta kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Karang Taruna Ampera hal tersebut bisa menjadi pembelajaran untuk masyarakat sekitar seperti contoh bakti sosial, program tersebut dapat menjadi contoh kebaikan untuk masyarakat karena merupakan kegiatan yang mendidik.

3. Peran Mediator

Peran ini merupakan salah satu peran bagaimana para pemuda di Dusun Rowosari Desa Meteseh memiliki peranan

sangat penting dalam mengembangkan dan menerapkan bagaimana cara menjembatani masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa Karang Taruna Ampera mendirikan Kampong Lawas bukan hanya menyejahterakan pada hal ekonomi saja namun bisa dari segi keterampilan juga. Karena dari Kampong Lawas bisa mengajarkan banyak keterampilan seperti tentang mengelola menu, teknik marketing, event organizer, dan lain-lain.

Dengan adanya peran Karang Taruna Ampera dapat menjembatani masyarakat sekitar melalui program yang ada, terutama pengelolaan Kampong Lawas, karena Kampong Lawas bisa menjadi tempat perkumpulan, tempat belajar, serta tempat bertukar pikiran.

Berdasarkan Indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menganalisis peran dalam sejauh mana peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Meteseh yakni sebagai berikut:

a. Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan adalah indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya peran Karang Taruna Ampera dapat meningkatkan pendapatan masyarakat terutama. Dari tabel 1.5, menjelaskan bahwa penghasilan sebelum dan sesudah pelaku UMKM setelah bergabung di Kampong Lawas Desa Meteseh memiliki perubahan dalam peningkatan ekonomi. Beberapa pelaku UMKM yang produknya hanya dipasarkan melalui rumah, dengan adanya Kampong Lawas dapat memberikan perubahan terutama pada peningkatan ekonomi. Dan dari tabel 1.6, menjelaskan bahwa penghasilan sebelum dan sesudah beberapa masyarakat setelah

bergabung di Kampoeng Lawas Desa Meteseh memiliki perubahan dalam peningkatan ekonomi. Beberapa masyarakat Desa Meteseh yang sebelumnya adalah pengangguran namun dengan keterbatasan peluang kerja, mereka memilih bekerja di Kampoeng Lawas yang tempatnya cukup dekat dengan tempat tinggal. Mereka tidak perlu mengontrak dan bisa tinggal dirumahnya sendiri. Dan adapula karyawan yang sebelumnya menganyam, menjahit namun dikarenakan penghasilan yang lebih sedikit jadi mereka menjadikan pekerjaan tersebut adalah pekerjaan sampingan. Mereka fokus sebagai karyawan di Kampoeng Lawas.

b. Perumahan dan pemukiman

Perumahan dan pemukiman selain menjadi kebutuhan dasar manusia, juga mempunyai fungsi yang sangat strategis dalam perannya sebagai pusat pendidikan keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Dengan adanya Peran Karang Taruna Ampera belum sampai pada titik meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat pada indikator Perumahan dan Pemukiman.

c. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya, sehingga pembangunan dan berbagai upaya dibidang kesehatan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat serta tidak diskriminatif dalam pelaksanaannya. Dengan adanya peran Karang Taruna Ampera Desa Meteseh terkhusus Dusun Rowosari dari yang sebelumnya acuh setelah adanya peran Karang Taruna Ampera lebih memperhatikan dari bagian kesehatan seperti halnya dengan melaksanakan program kerja bakti agar terjauh dari

wabah penyakit, selain itu ada juga bakti sosial dengan membagi makanan sehat untuk ibu hamil.

d. Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Dalam indikator pendidikan peran Karang Taruna Ampera belum pada tahap pendidikan mengenai Tingkatan. Hanya saja masih dalam peran edukatif yang dimana Melalui peranan ini masyarakat mendapatkan poses pembelajaran seperti pelatihan teknik marketing, pelatihan menjadi event organizer, kemudian membangun kesadaran, dan memberikan pemahaman dengan kegiatan rutin yang dilakukan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan wawasan pemuda tentang perlunya penciptaan pemuda produktif dalam rangka memberikan pemahaman tentang program atau kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui wisata Kampong Lawas.

Peran dari Karang taruna Ampera menunjukkan bahwa organisasi masyarakat di Desa Meteseh bukan hanya sebagai tokoh masyarakat biasa. sesuai dengan tujuan dan tugas Karang Taruna yang bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial, Karang Taruna Ampera berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Desa Meteseh. Dibuktikan dengan tiga peran yang telah dijelaskan di atas, dapat membuat masyarakat merasa aman, sejahtera, bebas, dan serta menemukan jati diri dimana Karang Taruna Ampera bisa menjadi fasilitator, edukatif, serta mediator di Desa Meteseh.

Seperti penelitian sebelumnya (Hanawati dan Lestari 2020) yang Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Karang Taruna

Dipo Ratna Muda memiliki peran dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Desa Guwosari melalui empat perannya, yakni peran fasilitatif, peran pendidikan, peran perwakilan, dan peran keterampilan teknik. Keempat peran tersebut diwujudkan melalui berbagai macam program kerja. Beberapa program kerja yang menjadi unggulan diantaranya yaitu bedah rumah, santunan yatim piatu, duafa dan difabel, layanan ambulance gratis, serta pembinaan forum disabilitas. Hal tersebut bisa dikatakan sesuai dengan hasil penelitian ini juga yakni Peran Karang Taruna Ampera dalam peningkatan Kesejahteraan Masyarakat melalui Wisata Kampong Lawas, hanya saja sedikit berbeda karena peran yang dilakukan oleh Karang Taruna Ampera yaitu peran fasilitatif, peran edukatif, dan peran mediator.

Berdasarkan data yang sudah diteliti dapat dilihat bahwa Karang Taruna Ampera memiliki Tiga peran penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, yaitu peran fasilitatif, peran edukatif, serta peran mediator. Pada peran tersebut membuktikan bahwa dengan adanya Kampong Lawas bisa memberi perubahan atau dampak yang baik untuk masyarakat seperti membranding produk UMKM atau produk lokal Desa Meteseh, dapat meningkatkan penghasilan dari masyarakat sekitar, dapat mengenalkan Desa Meteseh melalui Kampong Lawas, dapat mensejahterakan masyarakat Desa Meteseh, Kampong Lawas bisa menjadi tempat atau wadah untuk pemuda berkembang, Karang Taruna Ampera bisa menjadi fasilitator, pendidik, serta mediator untuk masyarakat sekitar. Hal tersebut Sesuai dengan konsep kesejahteraan menurut Nasikun bahwa, konsep kesejahteraan dapat dirumuskan sebagai pedoman makna konsep martabat manusia, yang dapat dikenali melalui empat indikator: keamanan, kesejahteraan, kebebasan, dan jati diri. Indikator ini digunakan

untuk mengetahui tingkat kesejahteraan yang mana rasa aman, sejahtera, kebebasan, dan jati diri seseorang dihasilkan dari terpenuhinya kebutuhannya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai Peran Karang Taruna Ampera Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Wisata Kampoeng Lawas dapat ditarik kesimpulannya bahwa proses yang dilakukan oleh Karang Taruna Ampera sesuai dengan teori manajemen program yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi. Yang pertama tahap perencanaan, tahap tersebut dilaksanakan melalui diskusi, studi banding, kemudian memulai membuat rancangan, tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan, pada tahap ini dilakukan melalui program kerja Karang Taruna Ampera terutama program unggulan yaitu pengelolaan Kampoeng Lawas, kemudian tahap terakhir yaitu evaluasi, pada tahap ini evaluasi dilaksanakan setiap rutinan karang Taruna untuk membahas kekurangan yang perlu diperbaiki serta kegiatan yang akan dilaksanakan kedepannya untuk lebih baik.

Dalam perannya Karang Taruna memiliki peran fasilitatif, peran edukatif, serta peran mediator. Peran karang taruna dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui wisata kampoeng lawas sangat membantu masyarakat desa Meteseh, peran karang taruna yang pertama, sebagai fasilitatif yang meningkatkan kebutuhan masyarakat. Kedua edukatif, melalui peran ini masyarakat mendapatkan pembelajaran dan pemahaman mengenai program wisata kampoeng lawas melalui kegiatan yang diadakan oleh karang taruna Ampera. Yang ketiga, sebagai mediator dalam bernegosiasi pada saat terjadi perbedaan yang kurang baik.

Dengan adanya peran tersebut membuktikan bahwa Kampoeng Lawas dapat memberi perubahan atau dampak yang baik untuk masyarakat seperti membranding produk UMKM atau produk lokal Desa Meteseh, dapat meningkatkan penghasilan dari masyarakat sekitar, dapat mengenalkan Desa Meteseh melalui Kampoeng Lawas, dapat mensejahterakan masyarakat Desa Meteseh, Kampoeng Lawas bisa

menjadi tempat atau wadah untuk pemuda berkembang. Karang Taruna Ampera bisa menjadi fasilitator, pendidik, serta mediator untuk masyarakat sekitar. Pada Indikator kesejahteraan Masyarakat Menurut BPS, Peran Karang Taruna Ampera sudah mencapai dalam tahap peningkatan berdasarkan segi pendapatan dan kesehatan, sedangkan pada tahap perumahan/pemukiman dan pendidikan masih dalam tahap proses dan belum efektif.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian tentang Peran Karang Taruna Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat melalui Wisata Kampoeng Lawas di Desa Meteseh, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Karang Taruna Ampera

- a) Meningkatkan cara branding hasil UMKM untuk dipublikasikan dan di pasarkan agar mendapatkan nilai ekonomi lebih tinggi, terutama melalui wisata Kampoeng Lawas
- b) Pertahankan semangat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Meteseh, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal
- c) Lebih giat untuk mencari atau menggait sponsor atau pihak ketiga dalam pengelolaan Kampoeng Lawas.
- d) Selalu bersinergi dalam berkolaborasi antara Karang Taruna Ampera dengan Karang Taruna Desa

2. Masyarakat Desa Meteseh

- a) Semoga dapat terus berpartisipasi dalam reformasi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan.
- b) Senantiasa menjaga kesehatan dan meningkatkan kesejahteraan sosial antara satu sama lain.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan penyusunan penelitian skripsi ini. Karena pada hakikatnya sesungguhnya sesudah kesulitan pasti ada kemudahan. Penulis sangat mengapresiasi kritik dan saran yang membangun dari para pembaca, mengingat peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Fahrudin. 2014. *Pengantar Kesejahteraan sosial*. Bandung: Rafika Aditama.
- Airin, Ratna Kurnia. 2019. "Pengelolaan Desa Wisata Oleh Pemuda Di Desa Wisata Kembang Madu Kelurahan Kedu Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung." *Jurnal Internasional*.
- Alir, Diagram. 2017. "Metodologi Penelitian."
- Almujahid 2022, Muhammad Fikri. t.t. "Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Pembinaan Pemuda Untuk Pengelolaan Kawasan Wisata Di Desa Nyelanding Kecamatan Air Gegas Kabupaten Bangka Selatan." B.S. thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Diakses 3 Januari 2024.
- Ananda. 2017. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Arifin. 2019. *Evaluasi Program*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2018. "Prosedur penelitian suatu praktek." *Jakarta: Bina Aksara 3*.
- BPS, BPSKB. 2020. "Badan pusat statistik." *Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementan*.
https://pusdiklat.bps.go.id/storage/app/public/Imp_brt/1680064265_6423bf0962914.pdf.
- Dwi, A. T. 2018. "Pengertian Peran Secara Umum." *diakses diakses Rabu, 3 Jan 2024 21*.
- Endrian, Iqbal Rasyid. 2023. "Peran Organisasi Karang Taruna dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia." *Jurnal Bintang Manajemen* 1 (4): 232–38.
- Faristiana, Andhita Risko. 2021. "Peran Karang Taruna dalam Mewujudkan Solidaritas Pemuda di Desa Randusari Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 1 (2): 29–43.

- Hadi, Sutarto, Ismi Rajiani, Mutiani Mutiani, Jumriani Jumriani, dan Ersis Warmansyah Abbas. 2022. "Manajemen sumber daya manusia." Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Hamid, Hendrawati. 2018. "Manajemen pemberdayaan masyarakat." De la macca.
- Hanawati, Mayadah, dan Puji Lestari. 2020. "Peran Karang Taruna Dipo Ratna Muda Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul." *E-Societas* 9 (4).
- Hanitijo, R. 2017. "Analisa Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Modal Aplikasi." *Jakarta: Ghalis*.
- Hery, Hermawan. 2018. "Metode Kualitatif untuk Riset Pariwisata."
- Huraerah, Abu. 2022. *Kebijakan perlindungan sosial: Teori dan aplikasi Dynamic Governance*. Nuansa Cendekia.
- Indarto. 2013. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Sinar Baru.
- Inrayanti, Inrayanti. 2018. "Peran Wisata Dante Pine dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang (Analisis Hukum Ekonomi Islam)." PhD Thesis, IAIN Parepare.
- Isbandi Rukminto. 2008. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Joice Dwi, Herna. 2023. *profil Desa Meteseh*. Vol. 61. Meteseh: Pemerintah Desa Meteseh x KKN Tematik Unnes Angkatan I.
- Kasiran, Moh. 2010. "Metode Penelitian Kualitatif-kuantitatif (Malang: UIN." Maliki Press.
- Kurniawan Saefullah. 2010. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Mardikanto. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Matthew B. Miles. 2014. *Qualitative Data Analysis*. 3 ed. Amerika Serikat: SAGE Publications, Inc.
- Moleong, L. 2019. "Metode Penelitian Kualitatif." *Bandung: Remaja Rosda Karya*.

- Nasikun. 1996. *Urbanisasi dan kemiskinan di Dunia Ketiga*. 34 vol. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.
- Novianto, Dwi. 2019. “Peran Karang Taruna Dalam Membangun Desa.” Kalimantan Barat: CV Derwati Press.
- Oktaviarni, Firya. 2018. “Perlindungan Hukum Terhadap Wisatawan Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.” *Wajah Hukum* 2 (2): 138–45.
- Putri, Siti Muliana. 2022. “Pemetaan Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Berdasarkan Sustainable Development Goals.” PhD Thesis, Universitas Jenderal Soedirman.
- Riyadi. 2002. *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. 138 vol. Jakarta: Gramedia.
- Riyanto, Y. 2020. “Metode Penelitian Pendidikan Tinjauan Dasar.” Surabaya.
- Robert E. Stake. 2010. *Qualitative Research (Studying how things work)*. Divisi Guilford Publications, Inc.
- Rudi Bahrudin. 2012. *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.
- Rulloh, Nasir. 2018. “Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Sekitar Objek Wisata Lumbok Resort Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat).” PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung.
- Satria, Dias. 2009. “Strategi pengembangan ekowisata berbasis ekonomi lokal dalam rangka program pengentasan kemiskinan di wilayah Kabupaten Malang.” *Journal of Indonesian Applied Economics* 3 (1).
- Segel Bruzy. 1998. *Pengertian Kesejahteraan sosial*. Jakarta.
- Simanjuntak, Bungaran Antonius, Flores Tanjung, dan Rosramadhana Nasution. 2017. *Sejarah pariwisata: menuju perkembangan pariwisata Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Siswanto. 2006. *Manajemen Modern*. Bandung: Sinar Baru.

- Soedjono Dirdjosiswor. 2003. *Pengantar Ilmu Hukum*. 97–98 vol. Jakarta: PT. RajaGrafindopersada.
- Soekanto, Soerjono. 2013. “Teori Peranan, Jakarta: Bumi Aksara.” *Spredley, James*, 2007.
- Sugiyanto. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Kristiani*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Sugiyono. 2008. “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.” CV. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, Dr. 2013. “Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D,” 7–8.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. “Metodelogi penelitian.” *Yogyakarta: Pustaka Baru Perss*, 19–20.
- Surami. 2022. “Peran Pemuda Karang Taruna Kaisar Dalam Pengembangan Ekowisata Desa (Studi Pada Desa Merbuh Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal.” *UIN Walisongo Semarang*.
- Syafruddin. 2005. *Manajemen Pembelajaran*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Tangian, Diane, dan Hendry Kumaat. 2020. “Pengantar Pariwisata.” Polimdo Press.
- UU No 11. 2009. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.” *Jakarta, RI*.
- Wibowo, Heri Tri, Rangga Satya Tarigan, dan Azizi Aulia Mukmin. 2022. “Aplikasi Marketplace Pendamping Wisata Dengan Api Maps Berbasis Mobile Dan Web.” *Retrieved from osf. io/3jpd*.
- Wijaya. 2016. *Dasar-dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*. Medan: Perdana Publishing.
- Yuniar, Vera. 2022. “Peran Karang Taruna dalam Pembangunan Berkelanjutan.” PhD Thesis, Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo).
- Zubaedi, M. Ag. 2016. *Pengembangan masyarakat: wacana dan praktik*. Bandung: Kencana.

LAMPIRAN

Dokumentasi Peneliti :













Draft Wawancara

Pertanyaan yang diajukan kepada Pengurus Karang Taruna Ampera

1. Apa itu wisata Kampoeng Lawas?

Jawab : Kampoeng Lawas merupakan wisata kuliner berkonsep joglo lawas. Konsep Joglo sendiri mengacu pada bentuk arsitektur kayu tradisional Jawa yang ditandai dengan atap piramidalnya. Salah satu keunikan kafe berkonsep Joglo adalah suasana yang tercipta. Dengan menggunakan material alami seperti kayu dan batu, Joglo konsep Cafe berhasil menciptakan suasana tenang dan ramah bagi pengunjungnya (Sutariyono Ketua Karang Taruna Ampera)

2. Kapan berdirinya wisata Kampoeng Lawas?

Jawab : 2021 (Sutariyono Ketua Karang Taruna Ampera)

3. Sejak kapan Karang Taruna Ampera berdiri?

Jawab : 2017 (Pak Kasno Kepala Dusun Rowosari)

4. Apa yang menjadi latar belakang dan proses terbentuknya wisata

Kampoeng Lawas di Desa Meteseh?

“Sebagai motorik atau penggerak Mas Joko mengajak kami ke Kampung Jawi yang terletak di Kecamatan Gunung Pati, untuk melihat bagaimana strategi, dan bagaimana cara Karang Taruna disitu mengelola Kampung Jawi, sehingga kami mendapatkan pandangan untuk berani membuka usaha baru. Disana kami mengetahui bahwa ternyata Kampung Jawi melakukan mitra dengan djarum, disana diajarkan cara mencari dana untuk membuka usaha, dengan adanya studi banding tersebut kami semakin yakin untuk membuka usaha dengan lahan kosong tersebut, kami menyewa tanah bengkok dari Pemerintah Desa pertahunnya 12-13 Juta” (wawancara dengan Mas Sutariyono selaku Ketua Karang Taruna Ampera pada 26 Maret 2024)

“Berawal dari adanya pemikiran untuk keluar dari zona nyaman, sampai kapan kita akan bekerja di Pabrik, akhirnya kita membuka usaha sendiri. Kampoeng Lawas ini sedikit banyak tercurahkan dari fikiran temen-temen. Mereka memiliki gagasan, Mas Joko merupakan promotor atau penggerak dari Karang Taruna Ampera. Kampoeng Lawas ini melihat pandangan dari Kampoeng Jawi sebagai rujukan, Jumlah Karang Taruna 50 dan yang aktif sekitar 20an. Karang Taruna memberanikan diri untuk membuka usaha. Tanah dari bengkok Desa sewa 12-13 juta setahun, kerja

sama dengan UMKM dan Pokdarwis untuk inovasi, sering dibuat event. Karang Taruna Ampera berdiri sejak 2 Mei 2017. Kampoeng Lawas mitra dengan Djaroem menjual produk jarum, promosi, dll. Awal utang kayu sampai jadi pendopo. Sampai 50 juta lebih, hasil jual dari kampoeng lawas sebagian untuk biaya operasional sebagian membayar utang. Sampai saat ini masih ada gagasan yang keluar. Untung saja Karang Taruna Ampera sangat aktif, kalau ndak aktif gabakal masih berdiri sampai saat ini. Semangat karang taruna ampera luar biasa, sangat optimis untuk mengembangkan kampoeng lawas” (wawancara dengan mas Sutariyono selaku ketua Karang Taruna pada 26 Maret 2024)

5. Siapa saja yang terlibat dalam pengelolaan Wisata Kampoeng Lawas?

Karang Taruna Ampera, Pokdarwis, Karang Taruna Desa Meteseh, UMKM Desa Meteseh, dan Masyarakat (wawancara dengan mas Sutariyono selaku ketua Karang Taruna pada 26 Maret 2024)

6. Bagaimana peran Karang Taruna dalam peningkatan kesejahteraan

masyarakat melalui wisata Kampoeng Lawas di Desa Meteseh?

“Kalau Karang Taruna Ampera mulai aktif sejak 2017, sedangkan Karang Taruna Desa mulai dilantik baru ditahun 2022 kemarin dengan 26 pengurus, Untuk komunikasi antara karang Taruna Desa dan Karang Taruna Dusun bisa dikatakan terjalin sangat bagus, karena kami sama-sama ingin membuat Desa Meteseh semakin bersinergi, terbukti dalam kolaborasi kami di Kampoeng Lawas ini dari event Festival JAPRI (Jalan Sehat, Pameran UMKM dan Seni) kemarin ditahun 2023, untuk rencana kedepan juga kami memiliki program untuk kolaborasi dengan Karang Taruna Dusun yaitu menambahkan adanya wisata edukasi di kampoeng lawas ini, selain itu Kampoeng Lawas ini juga bisa menjadi tempat yang cocok untuk mewadahi kegiatan-kegiatan yang ada di Desa Meteseh” (hasil wawancara dengan Mas Rizal selaku ketua Karang Taruna Desa Meteseh pada tanggal 07 Mei 2024)

“Selain target mereka remaja, namun perubahan sangat terlihat setelah adanya Kampoeng Lawas dari segi kesejahteraan, apalagi untuk masyarakat sekitar seperti UMKM, mereka juga mempromosikan produk UMKM melalui menu yang ada disitu sehingga kami merasa aman atau terjamin saat ada kegiatan disitu, bahkan kalau ada event di kampoeng lawas mereka bisa menjadi jembatan untuk para penjual yang ada di Desa Meteseh, perlu diapresiasi menurut saya mbak” (wawancara dengan mbak Uswatun masyarakat Desa Meteseh pada 14 Maret 2024)

7. Apa saja strategi dan kendala yang dilalui oleh Karang Taruna dalam mengelola wisata Kampoeng Lawas untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat?

“Strateginya dari awal kami promosi bukan hanya secara offline, namun melalui online juga, selalu mengevaluasi setiap bulannya yang dilakukan 2 kali perbulan, setelah evaluasi pasti kami perbaiki entah dari segi pelayanan maupun menu, kami selalu membuat dobrakan baru dan menginovasi dengan trend anak muda jaman sekarang mbak, tapi juga tidak melupakan masa dulu. Untuk kendalanya setiap usaha pasti ada kendala, namun kami menikmati kendala tersebut. Dapat kendala paling berat di awal, ada yang pro kontra dari mulai awal pembukaan kampoeng lawas. Setiap kendala yang ada kami lalui karena kami nyaman disini, karena yang bekerja di Kampoeng Lawas kebanyakan dari masyarakat sekitar maka dari Karang Taruna hanya mengawasi, mendampingi, serta menjadi tempat keluh kesah jika ada kendala dari karyawan yang ada Karang Taruna Ampera setiap melaksanakan kegiatan atau program yaitu menggunakan prinsip jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Berusaha untuk menjalankan itu semua secara maksimal. Karang taruna dusun dan karang taruna desa terkadang mengkolaborasikan program kerja di Kampoeng Lawas” (wawancara dengan Mas Sutariyono ketua Karang Taruna pada 26 Maret 2024)

8. Apa saja Kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh Karang Taruna Ampera? Pengelolaan Kampoeng Lawas, Rutinan Rapat Perbulan, Karnaval dan Meteseh Expo, Bakti Sosial.

Pertanyaan yang diajukan kepada Masyarakat :

1. Bagaimana respon masyarakat dengan adanya wisata Kampoeng Lawas di Desa Meteseh?

“Dengan adanya Kampoeng Lawas kami merasakan sangat dimudahkan mbak, selain produk kami terpromosikan, kami juga mendapatkan keuntungan dari penjualan disitu karena bukan hanya dari masyarakat Desa Meteseh saja yang hadir, namun dari masyarakat luar pun banyak yang menghadiri acara tersebut. Kami sangat merasa senang dengan adanya kampoeng lawas ini” (Wawancara dengan Bu Ucik ketua UMKM sekaligus masyarakat Desa Meteseh pada tanggal 11 November 2023)

- 2) Bagaimana peningkatan kesejahteraan yang sudah terlihat dari masyarakat Desa Meteseh setelah adanya wisata Kampong Lawas?

Sudah dijelaskan pada BAB Tiga

- 3) Bagaimana keterlibatan Pemerintah Desa dengan adanya wisata Kampong Lawas ini?

Pemerintah Desa terlibat dalam penyewaan Lahan Kosong, serta dalam pengawasan pengelolaan Kampong Lawas

- 4) Dari adanya pengelolaan Kampong Lawas, bagaimana dengan penghasilan yang didapatkan dari adanya wisata Kampong lawas?

Terjawab pada Tabel 1.5 dan Tabel 1.6

- 5) Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata Kampong Lawas?

Terjawab pada BAB Tiga

- 6) Bagaimana dampak yang dirasakan oleh masyarakat setelah adanya Kampong Lawas?

“Untuk pengelolaan dari awal sampai saat ini sudah efektif. Belum ada yang komplek, yang awalnya dari hanya lahan bawah, sekarang sudah berkembang semakin luas, Perubahan masyarakat dari karang tarunya pasti ada dampak positif dan negatif, positifnya seperti memiliki basic, belajar. Untuk masyarakat luar ada positif dan negatif. Untuk pendanaan meningkat yang dibuktikan dengan kampoeng lawas semakin luas, semakin berkembang, dan semakin dikenal di luar daerah, Rencananya kami akan mengembangkan kampoeng lawas agar tidak monoton, dan selalu menginovasi dan terus menggandeng UMKM serta Pokdarwis serta untuk pengelolaan uangnya ada bendaharanya sendiri yang sudah dimanajemen dengan baik untuk membayar utang ”

Pertanyaan kepada pengurus Pokdarwis :

1. Bagaimana keterlibatan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dalam pengelolaan Kampoeng Lawas?

“Pokdarwis Desa Meteseh juga ikut berperan dalam pengelolaan Kampoeng Lawas ini mbak, kami ikut bekerjasama dalam membuat konsep dan pengorganisasian karena kami memiliki skill yang sama. Kampoeng Lawas ini memang sudah menjadi sentral dari Meteseh, bahkan sudah banyak masyarakat dari luar yang mengetahui. Dan kami rencananya tidak hanya mengutamakan kuliner saja namun bisa mengembangkan wisata edukasi, karena kami juga sudah ada sanggar tari, harapannya Kampoeng Lawas itu bisa dibuat menjadi basecamp, rencananya di Kampoeng Lawas bisa menjadi tempat pertemuan, adanya perkantoran, bahkan tempat untuk pelatihan, serta jika kami ada tamu penting dari luar bisa ditempatkan di Kampoeng Lawas. Dan perencanaan ini akan dilaksanakan kerjasama dari Karang Taruna, Pokdarwis, UMKM, serta Pemerintah Desa ” (wawancara dengan Mas Heri selaku ketua Pokdarwis Desa Meteseh pada Tanggal 11 Mei 2024)

2. Bagaimana dampak yang dirasakan oleh Pokdarwis dengan adanya wisata Kampoeng Lawas?

“Dampak dari adanya Kampoeng Lawas menurut saya selaku pokdarwis itu sangat besar sekali ya mbak, yang pertama mampu mengenalkan Desa dari aspek kepariwisataan, melalui adanya Kampoeng Lawas banyak orang lain tau oh ternyata Desa Meteseh seperti ini begitu luasnya, yang kedua dari aspek ekonomi saya kira dengan adanya Kampoeng Lawas sedikit banyaknya mampu meningkatkan pendapatan dari warga yang artinya Kampoeng Lawas kan pekerjaanya dari warga sekitar, bahan baku dari makanan, masakan, bahkan minuman itu kan berbasis dari makanan lokal, dan itu juga didapatkan dari warga sekitar, yang ketiga dari adanya Kampoeng Lawas ini juga mengurangi pengangguran, yang keempat ini Kampoeng Lawas juga bisa menjadi tumbuhnya magnet untuk tumbuhnya anak-anak muda yang kreatif, kampoeng Lawas bisa menjadi ruang munculnya ide-ide baru terutama bagi anak-anak muda, harapan dari saya kerja sama antara Karang Taruna Ampera dan Pokdarwis lebih baik lagi, serta semoga Kampoeng Lawas ini bisa menggandeng dari pihak-pihak ketiga seperti sponsor-sponsor yang bisa meningkatkan atau membantu dalam memajukan Kampoeng Lawas” (wawancara dengan Mas Heri selaku ketua Pokdarwis Desa Meteseh pada Tanggal 11 Mei 2024)

Pertanyaan kepada pengurus UMKM

1. Bagaimana keterlibatan Pelaku UMKM dalam pengelolaan Kampoeng

Lawas?

“UMKM terlibat pada segi pemasaran dalam Pengelolaan Kampoeng Lawas”

2. Bagaimana dampak yang dirasakan oleh Pelaku UMKM dengan adanya wisata Kampoeng Lawas?

“Perubahan yang dirasakan oleh masyarakat tentu bermacam-macam dari mulai komponen UMKM yang bisa berjualan atau mengenalkan produknya melalui kampoeng lawas, serta masyarakat sekitar yang kita prioritaskan untuk berdagang disitu, yang kedua kami memfasilitasi kegiatan atau event yang diadakan oleh ormas setempat seperti Meteseh expo, lomba PKK UMKM se Desa Meteseh, yang artinya kami dapat mensejahterakan masyarakat sekitar. Dengan EO nya mas Joko, dan dari perannya Karang Taruna Kampoeng Lawas saat ini sangat meningkat dari mulai yang masih hanya lapak bawah sampai sekarang bisa ada lapak atas, namun kendalanya ada di pendanaan yang masih berproses” (Wawancara Pak Kasno Kepala Dusun Rowosari pada tanggal 23 April 2024)

3. Bagaimana perbedaan penghasilan dari sebelum dan sesudah ada

Kampoeng Lawas?

Terlampir pada Tabel 1.5 dan Tabel 1.6 pada BAB Tiga

Pertanyaan Kepada Karang Taruna Desa Meteseh :

1. Bagaimana kerja sama antara Karang Taruna Desa dan Karang Taruna

Dusun?

“Kalau Karang Taruna Ampera mulai aktif sejak 2017, sedangkan Karang Taruna Desa mulai dilantik baru ditahun 2022 kemarin dengan 26 pengurus, Untuk komunikasi antara karang Taruna Desa dan Karang Taruna Dusun bisa dikatakan terjalin sangat bagus, karena kami sama-sama ingin membuat Desa Meteseh semakin bersinergi, terbukti dalam kolaborasi kami di Kampoeng Lawas ini dari event Festival JAPRI (Jalan Sehat, Pameran UMKM dan Seni) kemarin ditahun 2023, untuk rencana kedepan juga kami memiliki program untuk kolaborasi dengan Karang

Taruna Dusun yaitu menambahkan adanya wisata edukasi di kampoeng lawas ini, selain itu Kampoeng Lawas ini juga bisa menjadi tempat yang cocok untuk mewadahi kegiatan-kegiatan yang ada di Desa Meteseh” (hasil wawancara dengan Mas Rizal selaku ketua Karang Taruna Desa Meteseh pada tanggal 07 Mei 2024)

2. Sejauh mana Karang Taruna Desa dalam memonitoring Karang Taruna

Ampera dalam menjalankan programnya?

“Kalau dari Karang Taruna diantara 8 Dusun memang bisa dikatakan aktif, cuman menurut saya Karang Taruna Ampera yang paling aktif bisa dibuktikan dengan adanya program pengelolaan kampoeng lawas ini yang sudah berjalan sejak 2021, selain itu mereka juga membantu kami dalam melaksanakan kegiatan rutin yaitu Meteseh Expo yang biasa dilaksanakan dibulan Agustus, dan nanti rencananya akan kami laksanakan di Kampoeng Lawas ini” (hasil wawancara dengan mbak Ariska selaku sekretaris Karang Taruna Desa Meteseh)

3. Bagaimana perubahan dengan adanya Kampoeng Lawas?

“Dengan adanya Kampoeng Lawas dapat meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dan juga dapat menjadi icon Desa Meteseh”

4. Apa harapan kedepannya dalam pengelolaan Kampoeng Lawas?

“Harapan kami dari saya selaku Ketua Karang Taruna Desa Kampoeng Lawas ini tetap menjadi daya tarik dan menjadi poros promosi kita sekaligus menjadi tempat pemberdayaan kita, dan bisa menarik para promotor atau investor dari luar untuk memajukan kampoeng lawas ini, selain itu disini tetap menjadi porosnya dan kami pengembangnya, kami akan kerja sama dengan seluruh karang taruna yang ada di Desa Meteseh, dan Karang Taruna Ampera menjadi koordinator utama selaku pengelola kampoeng lawas ini mbak” (hasil wawancara dengan Mas Rizal selaku ketua Karang Taruna Desa pada tanggal 07 Mei 2024)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Data Diri

Nama : Evie Wijayanti
TTL : Kendal, 27 Mei 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Dusun Kedungwungu, RT 004/RW 001, Desa
Kedunggading, Kecamatan Ringinarum
Nomor HP : 081523776744

B. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 1 Ringinarum
SMP : SMP Negeri 2 Gemuh
SMK : SMA Negeri 1 Gemuh
Perguruan Tinggi : UIN WALISONGO Semarang